

**UPAYA ORANG TUA ASUH  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH  
DI YAYASAN AZ-ZAHRA RUMAH KITA  
PERUM GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ROKHMATUL ISTIQOMAH**  
**NIM. 084141395**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER2019**

**UPAYA ORANG TUA ASUH  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH  
DI YAYASAN AZ-ZAHRA RUMAH KITA  
PERUM GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ROKHMATUL ISTIQOMAH  
NIM. 084141 395**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2019**

**UPAYA ORANG TUA ASUH  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH  
DI YAYASAN AZ-ZAHRA RUMAH KITA  
PERUM GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah dipuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

*Zelouchwanah*  
Zelouchwanah, S.S., M.Pd.  
NIP. 198508192007011012

*Arhabu Nuridin*  
Arhabu Nuridin, M.Pd.I.  
NIP. 198004232015031601

**Rokhmatul Istiqomah**  
**NIM. 084141 395**

Anggota

1. Dr. H. ST. Miallaha, M.Ag

2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Pd.

Disetujui Pembimbing

*Dr. H. Matkur*  
**Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si**  
**NIP. 198106022005011002**

**UPAYA ORANG TUA ASUH  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH  
DI YAYASAN AZ-ZAHRA RUMAH KITA  
PERUM GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

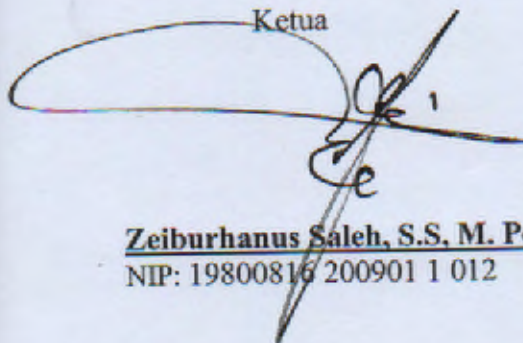
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2019

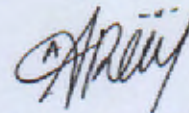
**Tim Penguji**

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S. M. Pd.  
NIP: 19800816 200901 1 012

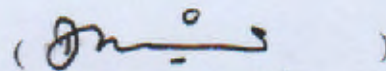
Sekretaris



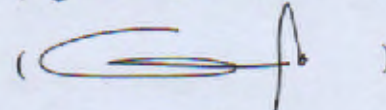
Arbain Nurdin, M.Pd.I.  
NIP: 198604232015031001

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.



2. Dr. H. Matkur, S.Pd.i., M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukmah, M.Pd.  
NIP: 196405111999032001

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya :“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”(Ar- Rahman  
60)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, 268.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibu tercinta (Sayidi Efendi dan Mas ilah), yang selama ini mengiringi langkah penulis dengan do'a dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis. Selalu memberikan yang yang terbaik dan mengutamakan apa yang dibutuhkan oleh penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.*

*Teruntuk keluarga besar, kakak-kakak sepupu dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.*

*Dan tidak lupa pada almamaterku IAIN Jember dan para dosen yang telah membantu membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini.*

*Serta kepada pengasuh dan semua keluarga yayasan Az-Zahra rumah kita perumahan griya mangli indah kaliwates jember yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk meneliti.*

*Dan juga kepada semua sahabat dan teman-temanku seperjuangan PAI A9 angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas kasih sayang bantuan dan supportnya.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penelitian, penyusunan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember serta syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd), dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dalam proses penyusunan, pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. yang telah menjadi rektor terbaik di IAIN Jember.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si dalam penelitian ini yang sangat sabar dan telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Sege nap Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
6. Perpustakaan IAIN Jember dan sege nap pegawai yang telah memberikan layanan dan fasilitas terbaik dalam memenuhi referensi penulisan skripsi ini.
7. Kepada Ustad Imam Hambali S.Pd selaku pengasuh yayasan Az-Zahra Rumah Kita yang telah dengan keterbukaannya memberikan bimbingan, tempat, izin dan arahan bagi penulis demi terselainya skripsi ini.

Akhirnya, mudah-mudahan segala amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait serta dengan harapan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti lainnya.

Jember, 17 Oktober 2019

**Rokhmatul Istiqomah**  
**NIM. 084 141 395**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

***Rokhmatul Istiqomah, 2019: Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Jember***

**Kata kunci : Orang Tua asuh, Pembinaan Kepribadian**

Orang tua yang tidak dapat membina dan membentuk kepribadian anaknya, maka anak berhak diasuh, dibina dan dibentuk kepribadiannya oleh orang tua asuh di panti asuhan atau lembaga sosial. Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) adalah salah satu panti asuhan atau lembaga sosial yang ada di Jember. Yayasan az-zahra bertujuan untuk membantu pemerintahan dan anak-anak yang kurang beruntung dalam pembinaan kepribadiannya.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak, apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya orang tua asuh, faktor pendukung dan penghambat dan hasil yang dicapai dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli kaliwates Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dengan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Adapun dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian pada anak adalah dengan pembinaan spiritual: dilakukan setiap hari ba'da sholat maghrib menggunakan metode ceramah dan keteladanan, membaca Al-Qur'an bersama, dan mengaji kitab-kitab agama. 2) Faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) adalah lingkungan yang islami, Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) adalah kebiasaan yang dibawa dari sebelum masuk yayasan Az-Zahra (Rumah Kita), dan 3) Hasil dari pembinaan kepribadian yang telah dilakukan di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember sudah terlihat jelas dengan adanya perubahan-perubahan sikap menjadi lebih baik pada anak asuh dari sebelum dan sesudah masuk yayasan atau panti asuhan.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>     | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang.....                  | 1          |
| B. Fokus Penelitian .....               | 5          |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 6          |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 6          |
| 1. Manfaat Teoritis .....               | 7          |
| 2. Manfaat Praktis .....                | 7          |
| E. Definisi Istilah .....               | 8          |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 10         |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>  | <b>12</b>  |
| A. Penelitian Terdahulu.....            | 12         |
| B. Kajian Teori.....                    | 15         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>42</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 42         |
| B. Lokasi Penelitian .....              | 43         |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian .....                          | 43        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 44        |
| E. Analisis Data .....                              | 47        |
| F. Keabsahan Data .....                             | 50        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                     | 51        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>52</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian.....                   | 52        |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data .....           | 57        |
| C. Pembahasan Temuan .....                          | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 86        |
| B. Saran-saran .....                                | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                            |           |

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Hal

|   |    |
|---|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu..... | 14 |
|---|----|



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia dari Allah SWT yang merupakan dambaan setiap orang tua. Anak merupakan amanah Allah SWT untuk orang tua yang harus dididik dan dibimbing dengan baik karena anak juga menjadi generasi penerus orang tuanya maupun menjadi generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsa. Karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak, maka orang tua mempunyai tugas utama. Tugas utama dan pertama orang tua adalah menjadi teladan bagi anaknya karena anak belajar dengan meniru.<sup>1</sup> Firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim: 6)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walau secara redaksional tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan

---

<sup>1</sup> Setyawan, Angga, *Kenali Anakmu* (Jakarta: Noura Books, 2015),24.

perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>2</sup> Oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karenanya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan. Lebih-lebih dalam konteks pendidikan islam kedepan sehingga ayah dan ibu harus bekerja sama.<sup>3</sup>

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan juga kebutuhan rohani anak yang hanya dapat dipenuhi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik, yaitu sebuah pendidikan yang akan menjaga anak agar tidak keluar dari jalan yang benar, serta pendidikan yang berguna untuk pembentukan kepribadian anak.

Pada hakikatnya, orang tua adalah pembimbing dan pendidik dalam keluarga yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Unsur-unsur keterikatan batin, keakraban pergaulan, dan pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung kuat atas keberhasilan pendidikan terhadap anak dalam keluarga, dan hal itu hanya dimiliki oleh seorang ibu.<sup>4</sup>

Pemikiran sosial dalam islam setuju dengan sosial modern yang mengatakan bahwa keluarga merupakan unit pertama dan intitusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya

---

<sup>2</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2009), 177-1778.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Citra Membentuk Pribadi Anak*, 163.

<sup>4</sup> Syaifei, Sahlan. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 85.

sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Di sinilah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses permasyarakatan dan nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup. Dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.<sup>5</sup>

Namun, disaat orang tua tidak dapat melaksanakan peran dan tugasnya, membina dan membentuk kepribadian anak-anaknya, maka anak berhak mendapatkan apa yang seharusnya ia dapatkan dari orang tuanya itu dari orang lain, misalnya orang tua asuh. Pengasuhan anak dapat berpindah tangan dari orang tua kandung kepada orang lain yang lebih memenuhi persyaratan untuk menjadi pengasuh anak apabila orang tua kandung tidak dapat mengasuh anaknya dengan baik karena disebabkan oleh suatu alasan. Misalnya, orang tua kandung tidak dapat menafkahi anaknya, orang tua yang sengaja menelantarkan anaknya, anak yatim piatu, atau yang lainnya. Maka disinilah tanggung jawab serta peran orangtua kandung diambil alih oleh orang tua asuh dengan persyaratan dan ketentuan tertentu.

Tugas orang tua asuh dalam hal ini adalah membesarkan hati anak-anak asuhnya dan membina dalam pembentukan akhlak dan kepribadian anak sehingga anak akan tumbuh dengan baik dan mempunyai pribadi yang baik pula sesuai dengan harapan orang tua. Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini di bangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan

---

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta : AlhusnaZikra, 1995), 346.

jijik yang sangat kuat, bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.<sup>6</sup> Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua yang mengasuh anaknya.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak mengenai pengasuhan dan perlindungan anak dijelaskan. Bagian Kesatu Pengasuhan Anak Pasal 37 (1) Pengasuhan anak ditujukan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. (2) Pengasuhan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan dan/atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu. (3) Perseorangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) seyogyanya seagama dengan agama anak yang akan diasuh. (4) Dalam hal lembaga sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) berlandaskan agama, anak yang diasuh harus seagama dengan agama yang menjadi landasan lembaga yang bersangkutan. (5) Dalam hal pengasuhan anak dilakukan oleh lembaga yang tidak berlandaskan agama, maka pelaksanaan pengasuhan anak harus memperhatikan agama yang dianut anak yang bersangkutan. (6) Pengasuhan anak oleh lembaga dapat dilakukan di dalam panti atau di luar panti sosial.

Agar anak asuh memiliki kepribadian yang baik, tentunya orang tua asuh harus memiliki kepribadian yang baik pula dimana akan dicontoh atau dijadikan suri tauladan bagi anak-anak asuhnya, baik dalam perbuatan, ucapan maupun sikap, sehingga pembentukan kepribadian setiap anak asuh mudah dilakukan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting : Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*. (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), 272.



Pendidikan agama dan kepribadian anak asuh tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, kyai, dan ulama saja, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua asuh itu sendiri. Pada yayasan Az-Zahra Rumah Kita Jember terdapat 14 anak asuh. Dimaksud anak asuh disini adalah anak yang berusia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, dimana setiap anak asuh memiliki sifat, watak dan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka terdiri dari yatim piatu dan dhuafa. Kebanyakan mereka yang kurang kasih sayang perhatian serta didikan dari orang tuanya dan menjadikan pergaulan mereka dan pertumbuhan mereka yang kurang terarah. Maka dari permasalahan tersebut orang tua asuh mengupayakan pembinaan kepribadian pada anak asuh karena Peran orang tua asuh disini sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang baik bagi anak asuhnya.

Dengan latar belakang masalah diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini.

Adapun beberapa masalah itu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Kaliwates Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pembentukan kepribadian anak baik umum maupun anak asuh di panti asuhan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap orang tua dalam membentuk kepribadian anak, baik anak asuh di panti asuhan maupun bagi anak.
- b. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul penelitian diatas, maka penulis berusaha menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

### 1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan

keluar.<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran diartikan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> Upaya yang dimaksud penulis disini adalah upaya/ tindakan yang dilakukan orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian kepada anak asuh.

## 2. Orang Tua Asuh

Orang tua asuh dapat diartikan sebagai komponen orang tua yang terdiri dari para pengurus panti asuhan. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak asuh untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup> Orang tua asuh yang dimaksud penulis disini adalah pengasuh dan ustad/ ustdzah yang membantu mengasuh anak-anak di yayasan Az-Zahra Rumah Kita.

## 3. Pembinaan Kepribadian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses atau cara untuk mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan dilakukan bertujuan agar yang dibina menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh orang yang membina.<sup>10</sup>

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2007), 1250

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... 854.

<sup>9</sup> Syafei, Sahlan. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*,... 34.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... 152.

seseorang. Freud berpendapat bahwa, kepribadian sebenarnya pada dasarnya telah terbentuk pada akhir tahun kelima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Kesimpulan yang demikian itu diambilnya atas dasar pengalaman-pengalamannya dalam melakukan psikoanalisis.<sup>11</sup>

#### 4. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmanidan rohani maupun sosialnya oleh lembaga sosial/organisasosial, seperti Panti Asuhan.<sup>12</sup> Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).<sup>13</sup> yang dimaksud penulis anak asuh disini adalah anak asuh yang berada dalam yayasan atau yang diasuh di yayasan adalah anak yang berusia 7 tahun sampai 15 tahun atau seusia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama.

<sup>11</sup> Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1995), 163.

<sup>12</sup> Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, *Petunjuk Teknis Penyelenggara Panti Asuhan Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2000), 9.

<sup>13</sup> <http://www.kamusbesar.com/47107/anak-asuh> 6 oktober 2015 09.49 ,54.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

**Bab Satu** Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, di uraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

**Bab Dua** Kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan problermatika orang tua asuh dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada anak.

**Bab Ketiga** Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab Empat** Hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

**Bab Lima** Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

- a. Nailul M. Laili, 2018. Dalam skripsinya yang berjudul : “*Peran Orang Tua Asuh dalam membina Kecerdasan Spiritual pada anak didik di Panti Asuhan Sulaiman Dahlan Jenangan Ponorogo*”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa : 1. Bentuk-bentuk pembinaan kecerdasan spiritual diantaranya, mengadakan kunjungan setiap hari, mendatangkan guru yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, dan mengikutsertakan anak-anak didik dalam lomba-lomba diluar panti yang mampu

---

<sup>14</sup>Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.



mengembangkan potensi dan bakat anak-anak. 2. Peran orang tua asuh mencakup bantuan moril dan materil, morilnya dengan mengadakan kunjungan setiap hari dan konseling setiap hari, materilnya dengan cara menyediakan fasilitas yang mampu mendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual, 3. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai dan adanya kesempatan sekaligus dukungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi dalam diri sendiri, peran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

- b. Ridha Rakhman, 2017, Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Penanaman Nilai-nilai keislaman bagi Remaja di SMA Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Surakarta*”, Hasil penelitian disimpulkan : 1. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan bagi remaja di SMA MTA Surakarta meliputi : a. Keimanan, b. Nilai ibadah, c. Nilai akhlak, 2. Strategi yang digunakan SMA MTA Surakarta dalam penanaman nilai-nilai keislaman bagi remaja meliputi : a. Strategi inkludif, b. Strategi budaya, c. Strategi eksplorasi diri (self exploration), d. Strategi penilaian teman sejawat (peer group evaluation), 3. Keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman bagi remaja di SMA MTA Surakarta meliputi : a. Berakhlak, b. Berbudaya, c. Santun, d. Religius, e. Kreatif, f. Inovatif.
- c. Rohmatul Wahidah, 2016 mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung dengan judul Peran Orang Tua Asuh dalam Pendidikan Akhlak Remaja

(Studi Kasus di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung).

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan dokumen, rekaman dan catatan arsip, wawancara, observasi langsung, dan observasi partisipan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>       | <b>JUDUL</b>  | <b>PERSAMAAN</b>  | <b>PERBEDAAN</b>  |
|-----------|-------------------|---|---|---|
| <b>1</b>  | <b>2</b>          | <b>3</b>  | <b>4</b>  | <b>5</b>  |
| 1.        | Nailul<br>M.Laili | Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Anak Didik di Panti Asuhan Sulaiman Dahlan Jenangan Ponorogo Tahun 2018. | Persamaan dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang orang tua asuh dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. | Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian field research sedangkan peneliti ini menggunakan study kasus selain itu judul dan lokasi penelitian juga berbeda. |
| 2.        | Ridha<br>Rakhman  | Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Remaja di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta Tahun 2017                       | Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai keislaman, dan menggunakan pendekatan  | Perbedaannya penelitian terdahulu merupakan tesis, sedangkan peneliti ini berupa skripsi, sedangkan peneliti ini berupa skripsi, jenis penelitian juga                            |

|    |                  |   |   |  |
|----|------------------|---|---|--|
|    |                  |   | kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.       | berbeda peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (field research) selain itu judul dan lokasi penelitian dan tahun penelitian juga berbeda.  |
| 3. | Rohmatul Wahidah | Peran Orang Tua Asuh dalam Pendidikan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung) | Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran orang tua asuh di panti asuhan. | Perbedaannya peneliti terdahulu berfokus pada pendidikan akhlak remaja. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh orang tua asuh. |

## 2. Kajian Teori

### a. Peran Orang Tua Asuh

#### 1) Peran orang tua asuh

Pengertian orang tua asuh adalah warga masyarakat, baik perorangan maupun kelompok, yang secara sukarela memberi bantuan pendidikan kepada anak sekolah dari keluarga tidak mampu agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan formalnya. Orang tua

asuh juga dapat diartikan sebagai komponen orang tua yang terdiri dari para pengurus panti asuhan. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak asuh untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara tradisional, orang tua asuh diartikan sebagai adopsi yang memiliki tempat tinggal bersama. Namun secara dinamis individu yang membentuk orang tua asuh dapat digambarkan sebagai anggota dari grup masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka.

Orang tua asuh kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.<sup>15</sup>

Berdasarkan Konvensi Hak Anak dijelaskan bagi anak-anak yang hidup dan berkembang di luar keluarga alami, diberikan ketentuan-ketentuan khusus untuk memberikan kepada mereka keluarga atau lembaga asuh alternatif, mengingat bahwa anak-anak bergantung pada orang dewasa. Inilah yang dimaksud dengan “pengasuh pengganti”. Dalam konteks Konvensi Hak Anak, anak berhak untuk mendapatkan keluarga atau keluarga pengganti agar

---

<sup>15</sup> Sahlan, Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*,... 34

kehidupan dan perkembangannya dapat dipenuhi dengan baik. Keluarga atau keluarga pengganti bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar anak. Sedangkan negara berkewajiban untuk mengambil langkah-langkah agar hak-hak anak untuk memperoleh keluarga atau keluarga pengganti dapat terpenuhi, dan agar keluarga atau keluarga pengganti dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal. Secara umum, ketentuan-ketentuan yang tercakup dalam kelompok lingkungan keluarga atau pengasuh pengganti meliputi antara lain: tanggung jawab keluarga dalam pengasuhan anak, penempatan bagi anak-anak yang terpisah dari keluarganya, misalnya anak yatim piatu, terlantar dan sebagainya (dengan kafalah sebagaimana yang dikenal dalam hukum Islam, adopsi atau panti-panti yang dikelola oleh negara), serta melindungi anak-anak dari tindakan kekerasan oleh orang tua, keluarga atau keluarga pengganti mereka.<sup>16</sup>

## 2) Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Asuh

Orang tua asuh memiliki tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan atau dilaksanakan untuk menjalankan peran mereka sebagai orang tua asuh. Menjadi orang tua asuh anak-anak yatim, tidak hanya sebatas menerima anak-anak yatim tinggal di rumah mereka atau memasukkan mereka kedalam panti asuhan

---

<sup>16</sup>Nugraha, Ali, Badru Zaman, A. Sy. Dina Dwiyanu, *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 33-34.

dan pondok pesantren saja tanpa suatu hal yang dapat diberikan kepada anak-anak yatim tersebut.

Berhubungan dengan pengasuhan anak yatim, Rosulullah SAW bersabda :

عن عبد العزيز بن أبي حازم قال: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ (رض) قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص) أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةَ وَالْوَسْطَى.

“Dari Abd al-Azīz bin Abī Hazim dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa’ad, dari Nabi saw. beliau bersabda, “Aku dan orang yang menanggung anak yatim adalah seperti ini di surga.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Bukhārī).

AM Hasan Ali memberi penjelasan bahwa hadis di atas secara tegas menjelaskan tentang pertanggung jawaban terhadap anak yatim. Rasulullah saw. menganjurkan umat agar memberlakukan anak yatim sebaik-baiknya, yaitu dengan cara menanggung seluruh kebutuhan hidup. Jika hal ini dikerjakan maka ia akan masuk surga bersama Rasulullah pada posisi yang sangat dekat dengannya, ibarat antara jari telunjuk dan jari tengah yang kedudukannya berdekatan. Secara khusus hadis tersebut diarahkan pada diri anak yatim. Pada kondisi yang lain hadis ini tidak hanya dapat diterapkan pada anak yatim saja, tetapi dapat diperluas dalam tataran yang lebih umum yaitu setiap aktivitas pertanggung jawaban yang didasarkan atas motivasi saling tolong-menolong antara sesama manusia.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Muhsin, M.K., *Menyayangi Dhuafa*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 82.

Mengasuh anak-anak yatim tidaklah semudah mengasuh anak kandung sendiri. Dalam mengasuh anak yatim harus dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, karena menghardik anak yatim saja tidak diperbolehkan apalagi sampai menyakiti fisik maupun hatinya.

Allah SWT berfirman :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Artinya :“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim ”.<sup>18</sup> QS. Al-Ma’un :1-

2

Dari ayat dan hadis diatas dapat kita pahami bahwa seseorang yang mengasuh anak yatim akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah dan Rasullnya. Sedangkan orang yang berbuat dzolim kepada anak yatim akan disebut sebagai orang yang mendustakan agamanya.

Ada beberapa tugas sebagai orang tua asuh dalam mendidik anak-anak yatim, yaitu:<sup>19</sup>

a. Memberi Nafkah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua asuh harus memberikan nafkah kepada anak-anak yatim yang mereka asuh tersebut. Nafkah disini berupa memberikan biaya pendidikan untuk anak-anak yatim beserta memberinya makan dan minum

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 602

<sup>19</sup> Muhsin, *Mencintai Anak Yatim*,46-49.

yang baik dan halal. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Rosulullah SAW bersabda “ Barangsiapa yang menjamin anak yatim dari kalangan umat islam dalam urusan makan dan minumannya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga, kecuali jika ia berbuat dosa yang tidak terampuni “HR. Timizi.<sup>20</sup>

#### b. Memberi Bimbingan dan Pendidikan

Selain memberikan nafkah lahiriyah atau kebutuhan lahiriyah, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak yang diasuh tersebut (anak yatim) kelak akan menjadi anak-anak yang miskin tentang agama.

#### c. Memberi Perhatian dan Kasih Sayang

Sebagai anak yang telah ditinggal oleh orang tuanya, impian yang masih mereka harapkan yaitu mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua asuh yang mengasuh mereka. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua asuh dapat memberikan pengaruh yang positif bagi jiwa dan raga anak asuh (anak yatim) tersebut.

Memeluk, mencium dan membelai anak akan memenangkan hati dan meringankan beban mereka. Kesedihan

<sup>20</sup> Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* ,(Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2006), 191.



akan lenyap dari hatinya sehingga ia akan bersemangat dalam hidupnya.<sup>21</sup>

#### d. Memberi Pembelaan dan Perlindungannya

Pembelaan dan perlindungan yang dimaksud disini bukan hanya terhadap keselamatan jiwa dan raga saja, melainkan juga keselamatan harta benda anak yatim tersebut melainkan juga keselamatan harta benda anak yatim tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa' :10 yang berbunyi :

مَا رَأَبُطُونِهِمْ فِي يَأْكُلُونَ إِنَّمَا ظَلَمُوا السَّيِّئِينَ أَمْ مَالُ الْيَتَامَىٰ يَأْكُلُونَ الَّذِينَ إِنَّ  
سَعِيرًا وَسَعِيرًا وَسَعِيرًا

Artinya :”Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan apisepenuh perutnya dan mereka akan masuk kedalam api yang menyala-nyala (neraka).<sup>22</sup>” QS. An-Nisa' : 10

#### e. Memberi Motivasi dan Semangat

Menjaga perkembangan anak-anak yatim tidaklah sulit secara teori, usahakan agar anak itu mempunyai ibu dan bapak lagi. Banyak anak terhambat perkembangannya karena mereka yatim.<sup>23</sup> Motivasi yang diberikan oleh orang tua asuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya.

Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajaknya

<sup>21</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor : Cahaya, 2002),114.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 62.

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 279.

berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.

## **b. Pembinaan Kepribadian Anak**

### **1. Kepribadian**

Kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya “*personality*” berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *prosopon* atau *persona* yang berarti ‘topeng’ dan biasa digunakan dalam pertunjukan teater. Para pemain drama dalam pementasan teater selalu menggunakan topeng dan bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya. Seolah-olah, topeng itu mewakili ciri karakter tertentu, seperti halnya topeng dalam pementasan drama. Menurut Schultz dalam Hidayat konsep awal dari personaliti adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain.<sup>24</sup>

Menurut Gordon Allport dalam buku Dede Rahmat Hidayat mengklarifikasi lebih dari lima puluh definisi kepribadian yang berbeda. Menurutnya kepribadian adalah sesuatu yang nyata dalam seorang individu yang mengarah pada karakteristik perilaku. Sementara itu, menurut Carl Rogers, seorang ahli kepribadian, kepribadian atau “diri” adalah sesuatu yang terorganisasi, berisikan pola persepsi tentang “aku” (*self*) atau

<sup>24</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011),6.

“aku yang menjadi pusat pengalaman individual”. Menurut B. F Skinner, seorang psikolog behaviorial dari Amerika, istilah “kepribadian” tidak diperlukan untuk memahami perilaku manusia. Adapun menurut Sigmud Freud, bapak psikonalisis, kepribadian sebagian besar terdiri dari ketidaksadaran, tersembunyi, dan tidak diketahui.

Kepribadian mendasari atau menjadi penyebab kemunculan perilaku individual, yang bersumber dari dalam diri dan pengalaman. Karenanya, dalam menjelaskan kepribadian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan: *pertama*, mengenai deskripsi kepribadian yang harus mempertimbangkan ciri-ciri seseorang. Kita akan menggambarkan kepribadian seseorang dengan cara membandingkannya dengan orang lain, *kedua*, bagaimana kita dapat memahami dinamika kepribadian, cara seseorang menyesuaikan diri dengan situasi kehidupan, dan pengaruh budaya terhadap proses pemikiran, dan *ketiga*, adalah perkembangan kepribadian.<sup>25</sup>

Kepribadian sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Menurut pengertian sehari-hari, menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, 7.

<sup>26</sup> Koswara, E, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Eresco, 1991), 10.

Menurut Mcc Dougal dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syamsu Yusuf berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.<sup>27</sup>

Sigmund freud memandang kepribadian sebaagai struktur yang terdiri atas tiga sistem id, ego dan super ego dan tingkah laku menurut freud tidak lain merupakan hasil dari ketiga sistem kepribadian tersebut.

Sedangkan menurut G.W. Allpont pengertian kepribadian adalah sebagai berikut : kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dalam diri individu yang sistem psikofisiknya menentukan karakteristk, tingkah laku serta cara berfikir seseorang.

1) Kriteria Untuk Menetapkan Kematangan Kepribadian, yaitu :

(a) Perluasan diri (extension of the self)

Seseorang yang sudah matang kepribadiannya tidak lagi terpusat pada dirinya sendiri, melainkan dapat mengarahkan perhatian dan usahanya untuk kepentingan orang lain.

(b) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif (self objectification).

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 149.

Seseorang yang sudah matang kepribadiannya mempunyai kemampuan untuk memahami mengenali diri sendiri sebagaimana adanya (self insight) juga mencakup pada pemilikan rasa humor (sense of humor) artinya kemampuan menertawakan dirinya sendiri secara realistis.

- (c) Memiliki filsafat hidup yang mempersatukan dan mengarahkan tindakan-tindakannya ke suatu arah tertentu. Dengan filsafat hidup ini akan menentukan apakah sesuatu itu berharga atau tidak patut atau tidak untuk diusahakan dalam kehidupan ini.<sup>28</sup>

## 2) Aspek-Aspek Kepribadian Anak

M. Ngalim Purwanto menguraikan beberapa aspek kepribadian yang penting dan berhubungan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian.

- (a) Sifat-sifat kepribadian (personality traktis) yaitu sifat-sifat yang ada pada individum seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah dan menyadari.
- (b) Intelegensi kecerdasan termasuk didalamnya kewaspadaan, keamanan belajar, kecakapan berfikir.
- (c) Pernyataan diri dan menerima pesan-pesan.
- (d) Kesehatan jasmani
- (e) Bentuk tubuh

<sup>28</sup> Sumardi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 157.

- (f) Sikap terhadap orang lain
- (g) Pengetahuan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.
- (h) Keterampilan (skill)
- (i) Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan yang dianutnya.
- (j) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan.
- (k) Peranan (roles) dan kedudukan atau posisi seseorang didalam masyarakat dimana dia hidup.<sup>29</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu :

- (a) Aspek-aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar mudah dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- (b) Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat diketahui dari luar, misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
- (c) Aspek-aspek kerohanian, meliputi aspek kejiwaan lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.
- (d) Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian.

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 2.

### (1) Faktor Bawaan

Unsur ini terdiri dari bawaan genetik yang menentukan fisik primer (warna, mata, kulit) selain itu juga kecenderungan dasar misalnya kepekaan, penyesuaian diri.

### (2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan seperti sekolah, atau lingkungan sosial/ budaya seperti teman, guru. Dapat mempengaruhi kepribadian.

### (3) Interaksi bawaan serta lingkungan

Interaksi yang terus menerus antara bawaan serta lingkungan menyebabkan timbulnya perasaan Aku/Diriku dalam diri seseorang.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Husain Mazhahiri. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak ada empat :

- (a) Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.
- (b) Tidak menghina dan menguranghik anak.
- (c) Perhatian pada perkembangan kepribadian
- (d) Menghindari penggunaan kata kotor.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada , 2004). 159.

<sup>31</sup> Sanggih D. Gunarasa, *Psikologi Praktik Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta : Gunung Mulia, 2000), 159.

Upaya-upaya pembinaan kepribadian anak.

Kepribadian itu pada dasarnya dibentuk dan dibina oleh pendidikan karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinyu dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, ketika dia dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, membentuk sifat, sifat-sifat seseorang merupakan tabi'at atau watak, tabi'at rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan, yaitu usaha sada, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu:

(a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah latihan-latihan tentang sesuatu supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanaamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Pembinaan yang diberikan kepada anak sejak kecil, merupakan upaya dalam rangka pembinaan kepribadian yang baik.



(b) Pembentukan minat dan bakat

Dalam taraf kedua ini, pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian).

(c) Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititik beratkan pada aspek kerohanian untuk mencapai kedewasaan rohaniah, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan kearah beridiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu misalnya peralihan dari disiplin luar kearah berdiri sendiri, dari menerima teladan kearah mencari teladan, pada taraf ini didefinisikan.

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor hereditas (pembawaan) dan lingkungan.

a) Faktor Hereditas (Pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran. Lebih lanjut dapat

dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah:

- 1) Sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen,
- 2) Membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas), dan mempengaruhi keunikan kepribadian.<sup>32</sup>

b) Faktor Lingkungan (*Environment*)

Menurut Alfred Adler dalam buku Dede Rahmat Hidayat kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial, dan pengasuhan sebagai fungsi dari perluasan perbedaan usia antara saudara kandung. Dalam pandangan Adler, perbedaan lingkungan rumah akan memberikan pengaruh kepada perbedaan kepribadian.<sup>33</sup>

Sementara Karen Horney dalam buku Dede Rahmat Hidayat percaya bahwa kebudayaan dan periode waktu tertentu memberikan pengaruh terhadap kepribadian, misalnya neurosis yang diderita oleh pasien-pasiennya yang kebetulan orang Jerman dan orang Amerika, didapati memiliki perbedaan. Horney pun menyoroti perbedaan lingkungan sosial diantara anak laki-laki dan perempuan. Dia berpendapat

<sup>32</sup>Yusuf Syamsu dan Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),21.

<sup>33</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,9.

bahwa perkembangan inferioritas perempuan disebabkan oleh perlakuan tertentu pada anak perempuan dalam budaya yang didominasi laki-laki (patriarki). Sementara perempuan yang dibearkan dalam budaya matriarki akan memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda dan harga diri (*self esteem*) yang lebih tinggi.

Menurut Erich From dalam Hidayat percaya bahwa pengaruh kekuatan dan kejadian dalam sejarah memberi pengaruh yang lebih luas dalam membentuk kepribadian seseorang. Misalnya, setiap periode dalam sejarah, baik zaman pertengahan, *renaissance*, reformasi protestan, maupun zaman revolusi industri akan membentuk kepribadian yang berbeda atau tipe karakter yang lebih sesuai dengan kebutuhan pada zaman tersebut.<sup>34</sup>

Menurut Allport dan Cattell dalam Hidayat faktor lingkungan penting terhadap pembentukan kepribadian. Menurut Allport, meskipun faktor genetik merupakan dasar kepribadian, tetapi lingkungan sosiallah yang membentuk bahan dasar tersebut menjadi produk akhir. Cattell berpendapat bahwa hereditas adalah faktor penting pembentuk kepribadian, tetapi faktor lingkungan yang pada akhirnya memberikan pengaruh dalam perluasan kepribadian.

---

<sup>34</sup> Ibid., 10

Menurut Erik Erikson dalam Hidayat delapan tahapan perkembangan bersumber dari pembawaan (*innate*), tetapi lingkunganlah yang menentukan cara untuk tahapan yang berbasis genetik dicapai. Erikson percaya pengaruh dari kekuatan sejarah dan sosial terhadap pembentukan identitas ego. Maslow dan Rogers menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah sesuatu yang bersifat dari dalam (*innate*), tetapi mereka mengakui bahwa faktor lingkungan akan mendorong atau sebaliknya menghambat kebutuhan aktualisasi diri.<sup>35</sup>

Setiap individu mempunyai kepribadian tersendiri dengan karakteristik atau ciri-ciri yang khas dan unik. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembeda individu. Artinya, kepribadian seseorang tidak akan pernah sama dengan kepribadian orang lain.

Menurut Elizabeth dalam Kartini kepribadian ada yang sehat dan tidak sehat. Asumsi sehat di sini dapat dipersamakan dengan hal-hal yang positif. Berikut ini ciri-ciri kepribadian yang sehat (positif):

- a. Mampu menilai diri sendiri apa adanya, baik tentang kelebihan dan kekurangan secara fisik, pengetahuan, maupun keterampilan.
- b. Mampu menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialami apa adanya secara wajar dan tidak mengharapkan

---

<sup>35</sup> Ibid., 10

situasi atau kondisi kehidupan dengan sesuatu yang sempurna.

- c. Mampu menilai keberhasilan dan menanggapi secara rasional (masuk akal).
- d. Mau menerima tanggung jawab dan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan untuk memecahkan dan mengatasi masalah kehidupan yang dialaminya.
- e. Mempunyai sifat mandiri, baik dalam berpikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Mampu mengendalikan emosi, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stres secara positif dan tidak destruktif (merusak).
- g. Mampu merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap kegiatan dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan yang rasional, bukan atas dasar paksaan dari luar.
- h. Peduli lingkungan, fleksibel (luwes) dalam berpikir, terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya menjadi orang lain.
- i. Mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.
- j. Mengarahkan hidupnya berdasarkan keyakinan agama yang dianutnya.
- k. Kehidupan penuh kebahagiaan.

Dan ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bahwa kepribadian seseorang itu tidak sehat atau negatif:

- a. Mudah tersinggung atau marah.
- b. Mudah cemas atau khawatir.
- c. Merasa tertekan (stres atau depresi).
- d. Senang mengganggu orang lain, terutama yang usianya lebih muda.
- e. Perilakunya sering menyimpang meskipun sudah diperingatkan.
- f. Terbiasa berbohong.
- g. Hiperaktif (sangat aktif).
- h. Suka mencemooh orang lain.
- i. Kurang bertanggung jawab.
- j. Pesimis (harapan tipis).
- k. Pemaarah.
- l. Memusuhi semua bentuk kekuasaan (otoritas).<sup>36</sup>

## 2. Metode Pembinaan Kepribadian

Metode adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Metode ini bertujuan agar obyek atau sasaran dari pembinaan ini mengerti, menghayati dan kemudian mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing.

Sedangkan metode atau cara yang dilakukan oleh Rasulullah dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

<sup>36</sup>Sri Kartini, *Gangguan Kepribadian*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), 13-29.

- a. Metode pengajaran Rasulullah dengan keteladanan dan akhlak mulia. Diantara metode-metode terpenting, agung dan nyata yang ditempuh oleh Rasulullah dalam proses pengajaran adalah dengan teladan dan akhlak (budi pekerti) yang baik. Beliau adalah orang pertama yang melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu itu. Sehingga, orang lain pun akan dapat mengikuti dan melakukan sebagaimana yang mereka lihat dari beliau.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh metode pengajaran dengan memberikan contoh-contoh perbuatan (teladan) sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah akan lebih kuat bersemayam di dalam hati dan memudahkan pemahaman serta ingatan.

- b. Pengajaran Rasulullah secara bertahap

Rasulullah dalam melakukan aktivitas pengajaran, beliau senantiasa memperhatikan pentahapan (graduasi) belajar. Beliau mengajarkan hal-hal yang penting sedikit demi sedikit (bertahap) hingga semua materi yang beliau ajarkan dapat diterima (dipahami) dengan mudah dan tersimpan di dalam setiap hati orang yang belajar kepada beliau, baik secara hafalan maupun pemahaman.

- c. Pengajaran Rasulullah dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Rasulullah dalam memberikan

pengajaran (kepada para sahabat), beliau senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat, dan disesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Hal ini beliau lakukan agar mereka tidak bosan. Beliau juga selalu berusaha menjaga tujuan dan keseimbangan (dalam proses pengajarannya).

- d. Rasulullah mengajar dengan memberikan nasihat dan peringatan Metode pengajaran beliau yang sangat penting adalah dengan memberikan nasihat dan peringatan. Hal ini sebagaimana firman Allah di dalam al-quran al-karim:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.” (al-Dzariyat: 55).

- e. Rasulullah mengajar dengan memberikan dorongan (motivasi) dan menakut-nakuti (memberi peringatan)

Metode pengajaran Rasulullah SAW yang lain adalah memberikan dorongan (motivasi) kepada para pendengar (para sahabat) untuk mencintai (melakukan) amal kebaikan dan menjauhkan diri dari berbuat kejahatan. Dalam memberikan dorongan (untuk berbuat kebajikan), biasanya beliau menyebutkan pahala dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh apabila kebajikan tersebut dilaksanakan. Sebaliknya, dalam hal memberi peringatan (agar menjauhi perbuatan tercela), beliau



juga menyebutkan siksa dan bahaya yang akan diterima bila perbuatan keji yang dilakukan.<sup>37</sup>

### 3. Anak Asuh

#### 1) Pengertian Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmanidan rohani maupun sosialnya oleh lembaga sosial/organisasiasosial, seperti Panti Asuhan.<sup>38</sup> Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).<sup>39</sup>

Pasal 1 Konvensi Hak Anak secara umum mendefinisikan anak sebagai orang yang belum mencapai usia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan, namun dalam pasal tersebut juga mengakui kemungkinan adanya perbedaan atau variasi dalam penentuan batas usia kedewasaan di dalam peraturan perundang-undangan dari tiap-tiap negara.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Abu Ghuddah, Abd Al-Fattah, *Strategi Pembelajaran Rasulullah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), 59-181.

<sup>38</sup> Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, *Petunjuk Teknis Penyelenggara Panti Asuhan Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2000), 9.

<sup>39</sup> <http://www.kamusbesar.com/47107/anak-asuh> 6 oktober 2015 09.49 ,54.

<sup>40</sup> Nugraha, Ali, Badru Zaman, A. Sy. Dina Dwiyan, *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*, 31-32.

Hak-hak anak dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia secara eksplisit menyebutkan, bahwa setiap anak Indonesia memiliki hak sebagai berikut:

- a. Hak untuk hidup.
- b. Hak anak untuk dilindungi orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara.
- c. Hak anak untuk beribadah.
- d. Hak anak untuk dilindungi secara hukum dari kekerasan fisik, mental, dan penelantaran.
- e. Hak pendidikan.
- f. Hak untuk beristirahat dan berekspresi.
- g. Hak memperoleh kesehatan.
- h. Hak untuk dilindungi dari eksploitasi sosial.<sup>41</sup>

## 2) Kehidupan Anak Asuh

Latar belakang anak asuh di lembaga sosialkemasyarakatan sangatlah bermacam-macam, seperti anakyatim, anak piatu, anak yatim piatu, duafa dll. Meskimemiliki latar belakang yang berbeda-beda, dalam halpemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani antara anak asuhsatu dengan yang lain pastinya sama. Salah satunya, beberpaanak asuh hanya dapat menemukan sosok orang tua dari seorang pengasuh/para ustad-ustadzah. Pengasuh

---

<sup>41</sup> Ibid.,15.

merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting di lembaga sosial kemasyarakatan, karena pengasuh adalah seseorang yang berperan dalam pembentukan jati diri anak asuh, khususnya pengetahuan tentang ajaran agama.

Meskipun anak asuh secara hubungan darah bukan merupakan anak kandung dari seorang ibu asuh tetapi anak asuh tetap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, salah satunya pendidikan informal yang anak asuh temukan dari sosok pengasuh seperti anak-anak pada umumnya yang tinggal di sebuah rumah bersama orang tua kandung (ayah dan ibu). Selain pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal anak asuh dapatkan pula di lembaga sosial kemasyarakatan.

### 3) Pola asuh orang tua kepada anak

Ada beberapa macam pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya supaya anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, diantaranya:

#### a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua, dan anak tidak diberi kebebasan untuk bertindak. Pola asuh otoriter ini anak jarang

diajakberkomunikasi, diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikirandengan orang tua, justru orang tua menganggap bahwa sikaporang tualah yang benar.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandaidengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dankemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalutergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikitkebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendakidan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anakdiperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bilaberpendapat orang tua memberi kesempatan untukmendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupananak itu sendiri.

c. Pola asuh *laissez fire*

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tuamendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasaatau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangatlemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 354-357.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Secara etimologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup> Sehingga peneliti akan lebih leluasa dan dapat mengungkapkan data secara mendalam terhadap data yang sudah diperoleh.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus ini didasari oleh pendapatnya John W. Creswell yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya menjelajahi kehidupannya nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beberapa sumber informasi dan melaporkan deskripsi dan tema kasus.<sup>44</sup> Pertimbangan lain dipilihnya penelitian studi kasus adalah fakta atau permasalahan mengenai upaya orang

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012),4.

<sup>44</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 135.

tua asuh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di yayasan Az-Zahrah di Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Yayasan Az Zahrah di Jember, yang terletak di Perum. Griya Mangli DL 1 Kelurahan Mangli kec Kaliwates Jember, Jawa Timur. Penentuan tempat penelitian ditentukan dengan sengaja karena ketertarikan peneliti tentang “Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember” dan Tempat dipilih karena pihak yayasan/lembaga memberikan keluasaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan tersedia sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik Purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Adapun informannya meliputi :

1. Pengasuh : Ustad Imam Hambali S.Pd
2. Ustadzah Rohma
3. Santri :
  1. Lina
  2. Santi
  3. Sandi
  4. Sayid
  5. Devi
  6. Tasya
  7. Yahya
  8. Iqbal
4. Mahasiswa yang tinggal di yayasan : Mbak Yuni

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian pada anak di yayasan Az Zahra jember. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

## 1. *Observasi*

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam proses yang sebenarnya.<sup>47</sup>

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- a. Profil dan sejarah yayasan Az Zahra Jember
- b. Situasi dan kondisi yayasan Az Zahra Jember
- c. Kegiatan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh

Di Yayasan Az-Zahra Kaliwates Kab Jember.

## 2. *Wawancara (Interview)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: SinarBaruArgensindo, 2001), 64.



mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup>

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- 2) Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keadaan geografis yayasan Az Zahra di Kabupaten Jember
- 2) Bagaimana situasi dan kondisi yayasan Az Zahra di Kabupaten Jember.
- 3) Bagaimana Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra Kaliwates Kab Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah lalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya

---

<sup>48</sup> J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.<sup>50</sup>

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- 1) Struktur yayasan Az Zahrah di Kabupaten Jember
- 2) Visi-misi yayasan Az-Zahrah di Kabupaten Jember
- 3) Jadwal kegiatan-kegiatan sehari-sehari
- 4) Tata tertib di yayasan Az-Zahrah di Kabupaten Jember
- 5) Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagaimana tahapan-

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 233.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

<sup>51</sup> Moleong, *Metode*, 248.

tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>52</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan, pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/ proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis.<sup>53</sup>

Peneliti mencari atau menggali data tentang upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Kaliwates Kab Jember yang kemudian dari hasil data tersebut direduksi oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penyajian

<sup>52</sup> Matthew B Miles dan a. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

<sup>53</sup> Miles dan Huberman, *Analisis.*, 16.

data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja(*network*).<sup>54</sup>

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dalam upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan A-Zahra Kaliwates Kab Jember bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi(*Conclusion and Verification*)**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>55</sup>

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Kaliwates Kab Jember yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode.*, 249.

<sup>55</sup> Milles dan Huberman, *Analisis.*, 18.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Kaliwates kab Jember yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.<sup>56</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>57</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ketua Pengasuh yayasan Az-Zahra, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustad-ustadzah yang lain serta anak asuh yayasan Az-Zahra. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data dengan sumber sama dari hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>56</sup>Tim Penyusun, *Pedoman.*, 47.

<sup>57</sup>Moleong, *Metode.*, 330.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>58</sup> Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>59</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penilaian
- g. Persoalan etika penelitian

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun, *Pedoman.*, 48.

<sup>59</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah yayasan Az-Zahra (rumah kita) di kecamatan kaliwates, kabupaten jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang objek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Singkat Berdirinya Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.**

Yayasan az-zahra (rumah kita) yang berada di Perum Griya Mangli DL 1 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah yayasan panti asuhan yang mana didalamnya menampung anak-anak yang telah ditinggalkan oleh orang tuanya (yatim-piatu) dan anak-anak yang kurang mampu (duafa'). Yayasan ini berdiri sekitar 12 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 28 Desember tahun 2007 yayasan ini didirikan dengan Akta Notaris No,141,28 dan telah disahkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum.

Bapak H. Hendi dan istrinya yang mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah panti asuhan dan alhamdulillah pada tahun 2007 berdiri panti asuhan yayasan Az-Zahra (Rumah Kita).

Setelah itu mereka menemukan seseorang yang dianggap mampu untuk mengurus dan menjadi pengasuh di panti asuhan tersebut yaitu



Bapak H Imam Hambali seorang guru SD yang mengajar di SD Al-Qodiri Jember dan dari tahun 2007 sampai sekarang beliau menjadi pengasuh yayasan.

Pada awal berdirinya yayasan Az-Zahra tahun 2007 jumlah anak asuh yang terdapat didalam yayasan berjumlah 10 anak, yang terdiri dari kalangan yatim, piatu, terlantar dan dhuafa'. Yayasan Az-Zahra membantu mereka anak-anak yang kurang beruntung, dalam bentuk kasih sayang, pendidikan, tempat yang layak dan perhatian yang khusus.

Tidak ada kriteria khusus selain yatim-piatu dan dhuafa dalam penerimaan anak asuh baru. Selagi mereka memang membutuhkan apa yang ada di dalam yayasan dan tidak didapatkan dikelurganya, tidak ada penolakan dari yayasan untuk menerima anak asuh baru.

Jadwal Kegiatan anak-anak asuh setiap hari di yayasan dimulai dari jam 04.00 pagi mereka dibangunkan untuk persiapan sholat shubuh berjamaah, dan dilanjutkan mengaji al-Qur'an bersama sampai jam 05.00 setelah sholat subuh biasanya pengasuh memberikan wejangan-wejangan atau nasihat kepada anak-anak asuh. Kemudian jam 05.00 persiapan untuk berangkat sekolah, ada yang bersih-bersih ada yang ikut bantu memasak untuk sarapan semua dilakukan bersama-sama jadi tidak ada satupun anak asuh yang menganggur atau bersantai-santai di yayasan, semua itu dilakukan dengan tujuan membangun rasa gotong royong pada sesama, dan juga agar tidak ada yang iri-irisan.

Mereka harus bisa memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin. Setelah itu sebelum jam 07.00 anak-anak berangkat kesekolah masing-masing. Jam 14.00-16.00 waktu anak-anak beristirahat setelah sekolah, intinya tidak ada kegiatan bersama untuk anak-anak asuh di yayasan jadi anak-anak dibebaskan dari kegiatan. Baru di jam 16.00-17.00 lanjut kegiatan melaksanakan sholat Ashar dan dilanjut dengan mengaji Al-Qur'an bersama, setelah itu jam 17.00-19.00 persiapan sholat maghrib berjamaah, dan setelah jamaah sholat maghrib anak-anak mengaji Al-Qur'an lagi. Jadi didalam yayasan anak-anak tidak ada hari tanpa membaca Al-Qur'an, karena di yayasan Az-Zahra membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh anak asuh yang bertujuan untuk mendekatkan mereka dengan Al-Qur'an. Itupun tidak hanya dilakukan oleh anak asuh saja tapi pengasuh juga memberikan tauladan kepada anak asuh. Kemudian jam 19.00-20.00 melaksanakan sholat isyak berjamaah dilanjut kegiatan mengaji kitab dengan ustad/Ustdh atau pengasuh, dan setiap harinya mempelajari kitab berbeda-beda sesuai jadwal diantara kitab yang dipelajari adalah : Lubanul Hadis, Ta'liim muta'alim, Aqidatul Awam dan Sulam Safina, dan khusus dihari minggu malam membaca dhiba' bersama dan selasa malam rabu dilakukan Istighosah dan dihari kamis malam jum'at membaca surat yasin dan tahlil. Semua itu dilakukan orang tua asuh dengan tujuan menambah wawasan anak asuh dalam memper erat ilmu agama dan juga sebagai bentuk pembinaan kepribadian. Lampiran data tabel 4.1

Sarana prasarana yang ada dalam yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) semua sudah memadai dan memenuhi kebutuhan anak asuh di dalam yayasan. Dan kondisi dari sarana dan prasarana dilihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti 90 persen dalam keadaan baik, 10 persen lainnya dalam kondisi kurang baik. Lampiran data tabel 4.2.

## **2. Visi Dan Misi Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Di Kaliwates Kabupaten Jember**

### **1) Visi yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)**

Terbentuknya insan yang mandiri, berprestasi, berbudi pekerti luhur, sejahtera lahir batin.

### **2) Misi yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)**

Dalam mewujudkan visinya, yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) memiliki misi berikut:

- a) Menyediakan kebutuhan dasar anak yang baik dan layak.
- b) Memfasilitasi pendidikan formal, nonformal, dan pelatihan keterampilan sesuai potensi yang dimiliki.
- c) Membimbing anak menjadi insan yang berbudi pekerti luhur dengan amalan Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
- d) Membantu dan membimbing anak mengembangkan bakat dan minat mereka untuk bekal hidup mandiri.
- e) Memberikan bimbingan mental spiritual kepada anak untuk bekal keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Sumber : Dokumen di ruang Tamu yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)

### 3. Sumber dana yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)

Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember ini memiliki donatur-donatur tetap yang rutin memberikan santunan dan juga ada donatur insiden yang sifatnya tidak rutin.

Donatur tetap diberikana oleh Ir. H Hasby Hendy . S dan toko Rien Collection selaku pendiri yayasan Az-Zahra (Rumah Kita). Kemudian dibantu oleh donatur-donatur dari kalangan Asn dan para orang-orang dermawan lainnya yang mempunyai rezeki lebih untuk diberikan ke yayasan Az-Zahra (Rumah Kita).

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi langsung di lapangan yang telah diperoleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

Sebelum menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memaparkan data-data secara umum mengenai upaya orag tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yaysan Az-Zahra (Rumah Kita)di Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2019.

## **1. Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.**

Berdasarkan Konvensi Hak Anak dijelaskan bagi anak-anak yang hidup dan berkembang di luar keluarga alami, diberikan ketentuan-ketentuan khusus untuk memberikan kepada mereka keluarga atau lembaga asuh alternatif, mengingat bahwa anak-anak bergantung pada orang dewasa. Inilah yang dimaksud dengan “pengasuh pengganti”. Dalam konteks Konvensi Hak Anak, anak berhak untuk mendapatkan keluarga atau keluarga pengganti agar kehidupan dan perkembangannya dapat dipenuhi dengan baik.

Keluarga atau keluarga pengganti bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar anak. Sedangkan negara berkewajiban untuk mengambil langkah-langkah agar hak-hak anak untuk memperoleh keluarga atau keluarga pengganti dapat terpenuhi, dan agar keluarga atau keluarga pengganti dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal. Secara umum, ketentuan-ketentuan yang tercakup dalam kelompok lingkungan keluarga atau pengasuh pengganti meliputi antara lain: tanggung jawab keluarga dalam pengasuhan anak, penempatan bagi anak-anak yang terpisah dari keluarganya, misalnya anak yatim piatu, terlantar, duafa’ dan sebagainya (dengan kafalah sebagaimana yang dikenal dalam hukum Islam, adopsi atau panti-panti yang dikelola oleh negara), serta melindungi anak-anak dari tindakan kekerasan oleh orang tua,

keluarga atau keluarga pengganti mereka.<sup>60</sup> Sesuai dengan pernyataan

Ustad Imam pengasuh yayasan az-zahra:

“Semua anak asuh yang ada diyayasan memang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dari kalangan yatim, piatu dan duafa. Jadi sudah menjadi kewajiban kami sebagai pengasuh untuk mendidik atau membina mereka menjadi anak yang lebih baik lagi dari sebelum masuk yayasan.”<sup>61</sup>

Pernyataan ustadzah Rohma:

Orang tua asuh juga bertanggung jawab membentuk dan membina anak asuh yang lebih baik dengan menanamkan akhlak mahmudah, sebab orang tua asuh merupakan suri tauladan yang memberikan contoh baik terhadap asuhnya terutama di dalam yayasan maupun di lingkungan yayasan karena orang tua asuh adalah orang tua kedua bagi anak asuh, sebagai orang tua asuh ustad/ustadah juga harus selalu memotivasi anak asuh untuk selalu belajar menjadi lebih baik lagi. Dan selalu mengingatkan tentang menjaga akhlaknya baik didalam yayasan maupun lingkungan yayasan dan disekolah”<sup>62</sup>

Pada uraian di atas anak berhak mendapatkan keluarga pengganti untuk memenuhi hak-hak dasar mereka apabila anak-anak tersebut tidak dapat tumbuh dalam keluarga alami. Pengasuh pengganti bertanggung jawab dalam pengasuhan anak yang terpisah dari keluarganya, misalnya anak yatim piatu, terlantar, dhuafa’ dan sebagainya. Ini sama halnya dengan di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) yang merupakan salah satu contoh dari keluarga pengganti bagi anak-anak yang terpisah dari keluarganya atau anak-anak yang tidak terpenuhi haknya dalam keluarga dikarenakan oleh suatu atau lain hal.

<sup>60</sup>Nugraha, Ali, Badru Zaman, A. Sy. Dina Dwiyan, *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat.*, 33-34.

<sup>61</sup>Imam Hambali, Wawancara, 12 Juni 2019.

<sup>62</sup>Rohma, Wawancara, 12 Juni 2019.

Pada daftar anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) ini terlihat jelas bahwa panti asuhan ini memang sudah tepat sasaran dengan merawat anak-anak yang berstatus yatim, piatu, dhuafa dan terlantar, sesuai pada daftar anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita). Anak asuh yang berada di yayasan mempunyai latar belakang yang berbeda dan juga mempunyai kepribadian dan karakter yang berbeda pula. Salah satu contohnya ada anak yang memang diambil dari keluarga pengemis yang setiap harinya mengemis dipinggir jalan dan mengamen, dilihat dari kebiasaannya saja mereka bisa dibilang anak jalanan, yang kurang kasih sayang orang tua dan didikan. Dan masih banyak lagi latar belakang dan kepribadian anak asuh yang berbeda. Oleh karena itu disini orang tua asuh berperan penting dalam mengupayakan pembinaan kepribadian kepada anak asuh. Seperti yang di sampaikan oleh ustad Imam:

“Ya itu tadi kembali lagi melihat latar belakang anak asuh yang berbeda-beda dan sifat kepribadian yang berbeda pula. kami sebagai pengasuh mengupayakan pembinaan kepribadian terhadap anak asuh. Tujuannya agar mereka memiliki sifat kepribadian yang baik, baik untuk dirinya dan lingkungannya.”<sup>63</sup>

Dilihat dari pernyataan diatas orang tua asuh mengupayakan yang terbaik untuk anak asuh terutama dalam pembinaan kepribadian anak asuh. Segala sesuatu mereka lakukan dalam pembinaan kepribadian anak asuh. Dengan menggunakan model atau metode yang bisa diterima anak asuh.

Orang tua asuh memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapai tahapan

---

<sup>63</sup> Imam Hambali, Wawancara, 12 Juli 2019.

tertentu yang menghantarkan anak asuh untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua asuh adalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.<sup>64</sup>

Pendidikan agama adalah salah satu point penting yang ditekankan pada anak asuh di yayasan az-Zahra. Tujuan dari pendidikan agama sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pribadi anak asuh agar memiliki mental spiritual yang baik, memiliki kesadaran hukum yang baik, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang baik dan memiliki kemampuan intelektual yang baik. Dalam memberikan pembinaan pendidikan agama, yayasan az-zahra memiliki program bagi anak asuh yaitu dengan memberikan pendidikan akhlak melalui metode ceramah dan keteladanan atau membri contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, belajar membaca Al-qur'an, pengkajian kitab-kitab agama, seperti kitab fiqh dan anak-anak diminta untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan ustad Imam Hambali pengasuh yayasan:

“Untuk pembinaan kepribadian sendiri adalah pembinaan yang tujuannya itu untuk meningkatkan mentl spirtual anak asuh, memberikan pengetahuan tentang hukum dan bernegara. Dalam pembinaan kepribadian ini biasanya pihak yayasan mengemasnya dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, ceramah, pengkajian kitab-kitab, dan pendidikan akhlak. Nah untuk pengetahuan hukun dan bernegara itu kita masukkan sebagian materi-materi dalam ceramah, seperti itu aja sih.”<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Sahlan, Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006),34.

<sup>65</sup> Imam Hambali, Wawancara, 12 Juni 2019.



Pernyataan ustad imam diperkuat juga oleh pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Rohmah pengasuh, bahwa pembinaan kepribadian adalah pembinaan yang fokus pada spiritual dan kebangsaan. Pembinaan kepribadian ini biasanya dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib atau sholat subuh.

“Untuk pembinaan kepribadian ini kalau kita lihat ya sama dengan pembinaan spiritual atau agama , dimana anak-anak diajarkan bagaimana membaca Al-Qur’an, mengkaji kitab-kitab agama, mendengarkan ceramah dan lain sebagainya. Namun dalam pembinaan kepribadian ini juga kita masukkan materi-materi kebangsaan dalam ceramah. Dan kegiatan pembinaan ini dilakukan setiap hari kecuali hari kamis dan minggu pada waktu ba’da sholat maghrib dan subuh.”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa memang pembinaan dilakukan setelah sholat maghrib di mushola bersama-sama oleh pengasuh dengan anak asuh. Setelah sholat maghrib selalu ada ceramah dari pengasuh dan membaca Al-Qur’an bersama-sama setelah itu dilanjut setelah sholat isyak mengkaji kitab-kitab agama yang bersangkutan lainnya.<sup>67</sup>

Hal tersebut sangatlah sesuai dengan yang telah dilakukan oleh ustadzah Rohmadan ustad Imam orang tua asuh di yayasan Az-Zahra. Yang diperkuat oleh beberapa pendapat anak asuh, salah satunya dinyatakan oleh lina anak asuh kelas 3 smp :

“Menurut saya sebagai salah satu anak asuh disini peran pengasuh sangat penting sekali dalam mengupayakan pembinaan kepribadian pada kami anak asuh, dapat melakukan pembinaan kepribadian dengan baik. Di rumah saya tidak bisa masak, tidak suka bantu-bantu pekerjaan rumah. Kalau bangun tidur jam setengah 7, jadi

<sup>66</sup> Rohma, Wawancara, 12 Juni 2019.

<sup>67</sup> Observasi, 12 Juni 2019

suka tidak shalat subuh. Kalau mau keluar rumah tidak pernah pamitan dan mencium tangan nenek. Ada perbedaan banyak sekali. Sekarang bangunnya jam 4 kalau pas jatah piket malah lebih pagi lagi. Di sini juga jadi merasa lebih sopan lagi, karena terbiasa dengan apa yang dicontohkan oleh abi dan umi, baik dalam perkataan atau perbuatan. Suka bersih-bersih juga.”<sup>68</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat bangun tidur anak asuh harus disiplin tepat waktu, yaitu jam 4 atau sebelum Shubuh. Dan itu juga diawali oleh pengasuh yang bangun tidur lebih awal dari anak asuh.<sup>69</sup>

Namun dari observasi yang peneliti lakukan di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) setiap anak asuh memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda ada yang memang dari asal sebelum masuk yayasan mereka sudah terbiasa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, ada juga yang masih manja atau belum terbiasa dengan peraturan yang ada di yayasan. Seperti yang dinyatakan tasya salah satu anak yatim<sup>70</sup> dari daerah petung jember:

“Di rumah sudah terbiasa membantu nenek, sudah terbiasa diajarkan tentang adab sopan santun kepada orang yang lebih tua. suka masak, bersih-bersih, mengerjakan pekerjaan rumah. Soalnya ibu sudah nggak ada, mbah sudah sepuh. Terus sebelum disini nilainya kadang-kadang ada yang dibawah rata-rata gitu, suka malas kalau belajar. Yang sangat berubah di sini itu kedisiplinan saya mbak. Terus nilai-nilai sekolah itu lebih baik pas udah di sini. Soalnya kalau di sini kan belajarnya bareng-bareng ada temannya banyak, terus kalau nggak bisa bisa nanya ke mbak-mbaknya. Jadi belajarnya itu lebih semangat.”

Lain juga dengan pernyataan Santi salah satu anak asuh dhuafa’ dari desa sempusari Jember :

<sup>68</sup>Lina, wawancara 12 Juni 2019.

<sup>69</sup>Observasi, 12 juni 2019.

<sup>70</sup>Tasya, Wawancara, 12 Agustus 2019.

“Saya kalau jam 6 baru bangun itu saja harus dibungunin mbah. Di rumah juga jarang bantu-bantu mbah, apa lagi masak saya nggak bisa. Perubahan ya ada,mbak. Di sini jadi tertib, disiplin, bisa masak, bersih-bersih. Bisa nabung juga pas udah di sini, mbak.”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan ust Imam:

”Memang setiap individu anak asuh mempunyai karakter yang berbeda-beda. Kami bisa memaklumi, apalagi seperti anak asuh yang baru masuk yayasan, mereka pasti membutuhkan waktu untuk adaptasi dengan keadaan di yayasan. Tapi dengan seiring berjalannya waktu mereka bisa memahami sendiri bagaimana keadaan di yayasan. Seperti contohnya dalam hal sholat wajib berjamaah, awal-awalnya mereka kalau tidak diingatkan, masih suka malas-malasan untuk sholat. Jadi setiap waktu sholat harus diingatkan terlebih dahulu, kemudian setelah lama –kelamaan mereka tanpa diingatkan sudah menjalankan kewajiban mereka, tapi kami tetap saja mengingatkan kembali saat waktu sholat tiba agar mereka tidak sembrono. Dalam hal belajar disini juga ada waktunya sendiri, entah itu untuk belajar formal mengerjakan pr dari sekolah. jadi kalau waktunya belajar anak- anak ada jam nya sendiri. Tujuannya ya agar mereka lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu.”<sup>72</sup>

Pernyataan anak-anak asuh tersebut dapat dibenarkan bahwa orang tua asuh telah membawa perubahan pada sikap anak-anak asuh sehingga anak-anak asuh dapat lebih siap untuk kehidupannya dikemudian hari melalui fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual. Hal tersebut dapat diperkuat oleh pernyataan sebagian anak asuh sandi dan sayid:

“Orang tua asuh ya sangat berperan. Kalau nggak mau nurut dihukum. Misalnya kalau shalat jamaah telat uang saku di potong, itu kan berpengaruh banget, mbak dalam mendisiplinkan kami.”<sup>73</sup>

“Ya berperan, karena merubah sikap saya menjadi lebih disiplin yang tadinya agak males-malesan gitu.”<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh devi:

<sup>71</sup>Santi, wawancara, 12 Agustus 2019.

<sup>72</sup>Imam Hambali, *Wawancara.*, 12 Agustus 2019.

<sup>73</sup>Sandi, wawancara, 12 Agustus 2019.

<sup>74</sup>Sayid, wawancara, 12 Agustus 2019.

“Sangat berperan, biasanya disana (dirumah) agak nakal di sini enggak.

Bahasanya lebih baik di sini, diajari basa krama jadi lebih sopan.”<sup>75</sup>

Dari data hasil analisis yang diperoleh orang tua asuh sangat berperan dalam pembinaan kepribadian anak asuh, karena terlihat dari perubahan kepribadian mereka yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik setelah dibina di yayasan. Karena orang tua asuh yang menjadi tauladan anak asuh dalam pembinaan kepribadian.

Pada unsur *ego* orang tua asuh memenuhinya dengan memberikan nasehat-nasehat dan tuntunan untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin ditemui oleh anak asuh, baik di dalam maupun di luar yayasan Az-Zahra Jember sesuai dengan kenyataan. Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh ustad Imam:

“di yayasan semua anak asuh sudah kami anggap seperti anak sendiri, begitupun juga sebaliknya, kami selalu mengusahakan yang terbaik untuk mereka, selama itu masih mampu kita lakukan kenapa tidak. Apalagi dalam memecahkan masalah anak-anak baik itu masalah atau kesulitan yang ada di dalam yayasan maupun diluar yayasan. Dari itu anak-anak bisa lebih dekat dengan kita, melalui menceritakan masalah mereka kepada saya saja, saya sudah senang, berarti mereka sudah merasa nyaman dan percaya kepada kami.”<sup>76</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Imam selaku pengasuh yayasan:

“Didalam yayasan semua anak asuh kami perlakukan sama, antara salah satu dengan yang lain, tidak ada yang mendapatkan perlakuan khusus. Semua anak asuh disini kami didik dalam hal kedisiplinan, akhlak, toleransi antar sesama, ibadahnya dll.

<sup>75</sup>Devi, wawancara, 12 Agustus 2019.

<sup>76</sup>Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, 127.

Memang semua anak asuh memiliki karakter yang berbeda-beda, nah itu menjadi tugas tambahan kami untuk bisa memahami dan menyatukan karakter mereka yang berbeda menjadi sesuatu yang saling melengkapi.”<sup>77</sup>

Uraian di atas sangat relevan dengan adaptasi yang dilakukan oleh anak-anak asuh di yayasan Az-Zahra Jember. Anak-anak asuh saat memasuki yayasan selalu mendapatkan hal yang baru, mulai dari teman, rutinitas, dan aturan. Dari stimulus tersebut dengan bantuan arahan dari orang tua asuh anak-anak dapat memberikan respon yang baik sehingga terjadi perubahan kepribadian menjadi lebih baik.

Berdasarkan teori kepribadian humanistik yang dipaparkan di atas, anak-anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) sangat membutuhkan kelima jenis kebutuhan hirarki yang di uraikan oleh Maslow tersebut. Anak-anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) terdiri dari anak yatim, piatu, dhuafa atau terlantar yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berupa makan, minum, tempat tinggal, aman dari bahaya yang mungkin dihadapi, kasih sayang dan kebersamaan, pengakuan akan kehadirannya dirianak, dan kebutuhan pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sepenuhnya akan dipenuhi oleh orang tua asuh.

---

<sup>77</sup>Imam Hambali, wawancara 28 Juli 2019

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti teori tersebut sama halnya digunakan oleh pengasuh yayasan, seperti yang dipaparkan oleh Ustdh Rohma beliau menyatakan:

“Pengenalan dari awal dikasih tahu, mungkin di rumah nggak ada aturan mulai sekarang belajar. Intinya ngandanilah. Belajar di sini mulai dari awal misal ra iso boso yo pake bahasa Indonesia itu lebih sopan dari pada ngoko. Yang kedua nek tiap mau masuk salam. Ya tapi secara halus, pokoknya intinya jangan sampai anak itu di doktrin kayane aku disalah-salahke. Dikasih tahu sedikit-sedikit. Selalu diajak melakukan sesuatu itu bareng-bareng sekalian ngasih contoh kemereka. Terus bukan hanya jasmani saja, tapi rohani juga dengan mujahadah setiap malam Kamis misalnya. Dzikir, wirid, doa bersama selalu dilakukan setiap setelah shalat. Terus misalkan ada yang melakukan kesalahan gitu ya saya tegur. Kalu melanggar sesuatu yang agak berat gitu saya panggil ke sini, tak kandani. Pertama yang ngandani itu saya nanti misal masih melanggar yang kedua yang ngandani itu Abah, kadang orang tua saya panggil. Ketiga buat surat pernyataan. Kalau masih nekat mengulangi sampai yang keempat nanti saya konsultasikan ke semua pengurus. Nanti kalau misalkan tidak bisa dipertahankan ya dikembalikan ke orang tua atau walinya.”<sup>78</sup>

Untuk mewujudkan hasil pembinaan kepribadian anak asuh sesuai dengan yang dikehendaki, orang tua asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) menerapkan cara-cara atau metode seperti tersebut diatas karena dianggap sudah efektif dan efisien. Adapun dalam mewujudkan pembinaan kepribadian anak asuh ada faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah:

---

<sup>78</sup>Rohma . wawancara, 28 Juli 2019.

a. Faktor Pendukung Pembinaan Kepribadian Anak Asuh

Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) merupakan panti asuhan yang membimbing dan mendidik anak asuh yang kurang beruntung yaitu anak yatim, piatu, yatim dan piatu, dan duafa. Ada faktor pendukung dalam pembinaan Kepribadian yang di berikan dan di ajarkan untuk anak asuh seperti yang di jelaskan oleh ustdzah Rohma yaitu:

“kalau disini itu mengajarkan anak dalam bentuk pemberian ceramah dan tauladan ya mbak, kalau mengasuh anak dengan paksaan ya nantinya anak tidak mau mengikuti apa yang di ajarkan. Dengan begitu panti asuhan ini memberikan pelayanan dalam bentuk seperti pondok pesantren untuk smengunggulkan nilai pendidikan agama islam dan menggunakan landasan Al-qur’an dan Hadis gitu mbk, anak asuh disini itu sangat antusias jika ustadnya memberikan ceramah apalagi di bulan puasa ini mbak mereka nyaman dengan banyaknya kegiatan disini”<sup>79</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ustad Imam selaku pengelola panti asuhan yaitu:

“faktor pendukungnya itu kita disini notabene kan panti asuhan namun berhembuskan pondok pesantren jadi pengajaran disini menggunakan landasan teori Al-qur’an dan Hadis untuk bekal mereka kelak mbak”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari pembinaan kepribadian itu adalah panti asuhan yang berbasis pondok pesantren jadi anak asuh tersebut mendapatkan pengasuhan pendidikan ilmu agama dan pendidikan kepribadian untuk diri anak. Kebiasaan baik juga di berikan pengasuh untuk membimbing dan memberi contoh positif dalam kegiatan sosial.

<sup>79</sup>Rohma, Wawancara, 12 Juni 2019.

Hal senada juga di sampaikan oleh mbak lina yaitu:

“nenek saya di rumah sangat senang mbak saya disini karena selain saya di titipkan disini banyak ilmu agama yang di berikan oleh umi, baik dalam kehidupan sehari-hari apa engk gt mbak, saya senang disini pokoknya soalnya umi selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh merasa nyaman dan sangat betah tinggal di lingkungan panti asuhan yang berhembuskan pondok pesantren, dengan mengikuti kegiatan yang ada di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) anak asuh mendapatkan ilmu pendidikan agama secara mendalam dan pembinaan kepribadian yang baik. Dalam pembinaan kepribadian pengasuh sangat memperhatikan apa yang di butuhkan anak asuh. Peneliti mengamati tentang nilai kekeluargaan yang terkandung didalam panti asuhan yang sangat erat, karena pengasuh memberikan tauladan seperti anak sendiri, dan menegurnya jika melakukan kesalahan.

Dari hasil data yang diperoleh diatas Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan di yayasan adalah dari lingkungannya yang religius. Lingkungan yang religius sangat mendukung dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan. Siperkuat dengan toeri Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor hereditas (pembawaan) dan lingkungan.

a) Faktor Lingkungan (Environment)



Sementara Karen Horney dalam Hidayat percaya bahwa kebudayaan dan periode waktu tertentu memberikan pengaruh terhadap kepribadian. Erich Fromm percaya bahwa pengaruh kekuatan dan kejadian dalam sejarah memberi pengaruh yang lebih luas dalam membentuk kepribadian seseorang.<sup>80</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa perbedaan lingkungan rumah, kebudayaan dan kejadian yang terjadi dalam sejarah kehidupan seseorang akan memberikan pengaruh kepada perbedaan kepribadian. Sama seperti yang terjadi pada anak-anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) yang telah mengalami banyak perubahan baik setelah mereka tinggal di yayasan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan baik tersebut adalah perbedaan suasana lingkungan tempat tinggal dengan segala rutinitas dan kebiasaan (kebudayaan dan kejadian yang terjadi dalam sejarah kehidupan) yang dialami oleh anak-anak asuh lebih mendukung setelah mereka tinggal di yayasan. Karena di yayasan orang tua asuh selalu memberikan bimbingan-bimbingan dan juga pemenuhan kebutuhan yang di butuhkan oleh anak-anak asuh yang sebelumnya masih kurang terpenuhi sebelum mereka berada di yayasan.

Dengan cara menciptakan lingkungan yang sangat nyaman termasuk dengan cara-cara spiritual seperti pernyataan ustdz Imam:

---

<sup>80</sup>Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,.10.

“Yang jelas mujahadah itu insyaallah lebih gampang. Anak-anak kan setiap hari diajak mujahadah. Setiap habis shalat itu diajak dzikir, wirid, minta sama yang kuasa yang terbaik. Saya di sini itu bukan menganggap itu anak asuh, tapi sudah saya anggap anak sendiri. Insyaallah itu juga ada efeknya.”

Dengan Cara tersebut Ustad Imam dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua pengganti, karena penolakan-penolakan yang dilakukan oleh anak-anak asuh juga terjadi diawal-awal mereka beradaptasi saja.

#### b. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian

Pembinaan yang di berikan di yayasan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian akhlakul karimah. Dalam memberikan pengasuhan pembinaan kepribadian banyak hambatan pengasuh untuk memberikan proses menuju ke dalam hal baik hal ini di sampaikan langsung oleh ustadz Imam sebagai pengasuh yaitu:

“saya sebagai pengasuh itu sering kali mengalami kesulitan mbak, soalnya kan anak-anak disini berasal dari berbagai kalangan keluarga, berbagai sifat yang berbeda-beda, kadangkadang mereka sulit di kasih tau dan semanya sendiri mbk ya namanya juga setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda, tapi hambatan itu biasanya sering terjadi pada anak asuh yang baru masuk yayasan.”

Hal senada di sampaikan oleh Ustadzh Rohma:

“faktor penghambatnya itu mereka kan berasal dari keluarga yang berbeda-beda mbak sehingga kita sering kualahan dengan apa yang di inginkan anak asuh disini mbak”

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa banyaknya faktor penghambat dalam mendidik anak asuh yang ada di lingkungan panti asuhan, karena pengasuh menuturkan bahwa mereka

berasal dari berbagai keluarga, berbagai sifat dan sikap seseorang dan semua itu tidak mungkin sama persis antara anak satu dengan yang lainnya.

Pengasuh mengungkapkan sering kualahan jika mereka melakukan hal semaunya sendiri, tidak mau diatur. Karena membina kepribadian setiap anak asuh juga tidak mudah, butuh proses dalam memberikan asuhan untuk menjadi anak yang lebih baik. Hal ini di sampaikan oleh ustdzah rohma yaitu:

“oh iya mbak kalau penghambate itu ya mungkin kita banyak dan setiap anak beda-beda sifatnya jadi sulit untuk menyamakan sifat ya”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian anak asuh di lingkungan yayasan yaitu bisa jadi dari faktor pembawaan dari asal mereka atau lingkungan keluarga mereka dari sebelum masuk yayasan, merupakan faktor penghambat, karena tidak semua asal anak asuh merupakan lingkungan yang membina kepribadian mereka, tetapi sebenarnya semua orang memiliki kepribadian yang baik melainkan lingkungan yang dapat merubahnya. Sehingga di lingkungan yayasan Az-Zahra ini berusaha untuk memberikan proses pengasuhan menuju anak-anak berkepribadian yang baik.

Kebiasaan dari lingkungan lama yang masih terbawa ketika anak sudah mulai pindah ke lingkungan baru dan juga peraturan-peraturan yang baru saja mereka dapatkan berbeda dari yang sebelum di panti

biasanya akan menjadi faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan. Sesuai pernyataan Ustadh Rohma:

“Karena memang sudah terbiasa nggak ada aturan di rumah. Biasanya tidak pernah masak sekarang di suruh bantu masak, nyapu, nyuci piring, semua kegiatan ibu rumah tangga, laki-laki perempuan kan sekarang saya kasih semua. Jadi wajarlah kalau diawal-awal itu biasanya rada susah ya mbak untuk mendisiplinkannya. Karena memang mereka belum terbiasa. Tapi nanti kalau sudah beradaptasi, sebulan gitu mereka sudah baik.”

Asal mula mereka tinggal karena tempat tinggal mereka menyesuaikan perilaku yang ada di lingkungan mereka. Lingkungan merupakan faktor utama bagi anak untuk merubah ke dalam sifat yang baik ke yang buruk begitupula sebaliknya dapat merubah sifat yang buruk ke yang baik. Jadi pengasuh sangat memperhatikan dan mengajarkan anak asuh ke dalam sifat yang baiksesuai dengan apa yang di ajarkan di dalam Al-qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustad Imam yaitu:

“sebenarnya sifat orang itu baik semua mbak, namun tergantung lingkungan mereka mendukung atau tidak jika tidak ya nantinya anak akan hidup ke dalam sifat yang tidak baik. Di panti asuhan ini saya mengharapkan anak asuh disini bisa beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan, jika tidak bisa mengikuti aturan disini nanti saya beri sanksi, jika sanksi tersebut tidak mempan ya saya pulangkan ke keluarga mereka mbak. kita disini kan sebagai pengganti orang tua anak asuh disini mbak, dan sebagai orang tua pengasuh disini memberikan contoh dan ajaran yang baik bagi mereka. Apalagi mbak mereka kan berasal dari berbagai keluarga yang notabene tidak tau lingkungan sebenarnya bagaimana, jadi kita berusaha mbak supaya anak itu mau menuruti apa saja yang di ajarkan di panti asuhan ini. Karena anak asuh itu membutuhkan lingkungan yang mendukung mereka untuk berkembang”<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Imam Hambali, Wawancara, 12 Juni 2019.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan kunci utama untuk menumbuhkan kepribadian anak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Lingkungan keluarga yang mengajarkan pendidikan karakter dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara baik, namun sebaliknya jika mereka tidak mendapatkan pembinaan kepribadian yang baik anak tersebut akan susah untuk di atur. Jadi di lingkungan yayasan Az-Zahra ini anak asuh di ajarkan untuk mau memperhatikan apa yang di berikan oleh pengasuh, jika melanggar peraturan yang ada anak asuh akan di berikan sanksi dan jika sanksi tersebut masih dilanggar merka akan di pulangkan ke keluarganya.

### **3. Hasil dari Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember**

Karena setiap individu mempunyai kepribadain tersendiri dengan karakteristik atau ciri-ciri yang khas dan unik. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembeda individu. Artinya, kepribadian seseorang tidak akan pernah sama dengan kepribadian orang lain.

Kepribadian positif seperti yang telah di uraikan di atas, nyatanya telah menjadi hasil dari pembinaan kepribadian yang telah dilakukan oleh orang tua asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) terhadap anak-anak asuh sesuai dengan metode/ cara yang telah diterapkan. Anak-anak asuh saat ini telah menyadari kekurangan-kekurangan pada dirinya sebelum masuk yayasan dan menyadari perubahan yang diperolehnya setelah

masuk di yayasan. Mereka juga lebih bisa mandiri dengan kemampuan mereka menjalani dan menghadapi masalah-masalah dalam hidup mereka dengan rasional. Dan mereka dapat terbuka dengan lingkungan barunya dan lebih merasa bahagia karena kebutuhan-kebutuhan mereka dapat terpenuhi di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) ini. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ustad Imam:

“Sudah ada kelihatan hasilnya. Soalnya kan bukan hanya jasmani saja, tapi rohani juga dengan mujahadah itu. Dulu pertama masuk sini anak-anak itu ada yang pakai celana pendek, anak putri tidak pakai jilbab, main HP pakai headset, masuk rumah nggak salam, sekarang sudah mulai berkembang, ada perubahan. Anak-anak wajib pakai jilbab. Di atas (kamar) pun kalau pintu dibuka wajib pakai jilbab. Putra juga gitu. Kalau turun (keluar kamar) harus pakai celana panjang atau sarung, pakai kaos. Itu contoh dilihat dari cara berpakaian. Kedua tata bahasa sudah baik. Kalo dulu ngomong masih suka ada yang sembarangan sekarang sudah mulai basa krama, meskipun kadang masih dicampur satu dua kata pakai bahasa Indonesia yang nggak tahu kramanya . Masalah pendidikan juga begitu. Yang dulunya nilainya masih kurang-kurang sekarang sudah ada peningkatan, paling tidak rata-rata. Nggak sampai dibawah rata-rata. Inshaallah kalau sering berdoa itu ya apa-apa semua itu kan dasarnya itu mbak. Walaupun kita mungkin sikapnya gini mendidik anak harus sesuai peraturan, tapi kalau dasar rohani, doanya itu kurang ya sepertinya akan kosong. Mungkin kalau saya bengak-bengok ngasih tahu ya tetap nggak akan ada hasilnya. Semuakan yang mebuca Yang Kuasa.”<sup>82</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat setelah sholat maghrib berjaamah melakukan mujahadah bersama sebelum membaca Al-qur'an bersama. Dan setelah membaca Al-Qur'an pengasuh selalu memberikan wejangan-wejangan untuk anak asuh

<sup>82</sup> Imam Hambali, Wawancara 12 Juni 2019.

menjadi lebih baik lagi, entah itu tentang keagamaan, kedisiplinan dan akhlak.<sup>83</sup>

Hasil dari pembinaan kepribadian di yayasan juga diungkapkan oleh sandi anak asuh bahwasanya:

“yang saya rasakan setelah saya ada di yayasan ini banyak perubahannya mbak, saya kira pengasuh sudah berhasil dalam pembinaan kepribadian kepada saya, banyak perubahan yang saya dapatkan setelah masuk di yayasan. Contohnya saja saya dulu kalau keluar rumah tidak pernah pamit sama nenek saya tidak pernah salam, apalagi sholat mbak jarang banget kalau gak pas hari raya. Tapi setelah saya masuk yayasan nenek saya senang sekali karena saya kalau mau keluar rumah selalu pamitan dan mengucapkan salam, apalagi sholatnya alhamdulillah tanpa disuruh saya sudah melakukan kewajiban itu. Dalam hal keagamaan juga mbak saya disini lebih mendalami ilmu agama seperti yang diajarkan abah setiap hari, jadi saya lebih tau tentang hukum-hukum yang dilarang dan diperbolehkan oleh agama”<sup>84</sup>

Beberapa penyajian data di atas yang dianalisis, menunjukkan bahwa dalam pembinaan kepribadian terhadap anak asuh hasilnya sudah terlihat jelas dengan perubahan-perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak asuh dari sebelum dan sesudah masuk dalam yayasan Az-Zahra Rumah Kita.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di yayasan Az-Zahra Rumah Kita di Kaliwates Kabupaten Jember mengenai upaya orang tua ssuh dalam pembinaan kepribadian pada anak asuh, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

<sup>83</sup>Observasi, 12 Agustus 2019.

<sup>84</sup>Sandi, Wawancara, 12 Juni 2019.

## 1. Upaya Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwatea Kabupaten Jember.

Beberapa paparan data yang telah dianalisis diketahui bahwa peran orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh tidaklah mudah, karena orang tua asuh merupakan salah satu panutan dan menjadi contoh untuk anak asuh dan bertanggung jawab untuk membentuk anak asuh yang lebih baik dari segi akhlak dan tingkah lakunya.

Dalam pembinaan kepribadian, orang tua asuh menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat yang dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika orang tua asuh menanamkan nilai bahwasannya seorang harus berakhlakul karimah, penanaman nilai seperti ini harus diiringi tanggung jawab dari orang tua asuh sendiri, yakni orang tua asuh juga harus berakhlakul karimah.

Mengasuh anak-anak yatim tidaklah semudah mengasuh anak kandung sendiri. Dalam mengasuh anak yatim harus dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, karena menghardik anak yatim saja tidak diperbolehkan apalagi sampai menyakiti fisik maupun hatinya. Temuan tersebut didialogkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

﴿الْيَتِيمَ إِذْ عَلَّمَهُ الْوَالِدِينَ فَذَلِكَ﴾ بِالَّذِينَ يُكَذِّبُ الَّذِينَ أَرَاءَيْتَ



Artinya :“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim ”.<sup>85</sup> QS. Al-Ma’un :1-2

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa seseorang yang mengasuh anak yatim akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah dan Rasullnya. Sedangkan orang yang berbuat dzolim kepada anak yatim akan disebut sebagai orang yang mendustakan agamanya.

Temuan yang telah didialogkan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an tersebut tersebut menghasilkan pemahaman bahwa orang tua asuh dapat membina anak asuhnya dengan menanamkan nilai-nilai dalam Al-Qur’an dan melahirkan anak asuh yang baik dari segi akhlak maupun tingkah lakunya sesuai dengan Al-Qur’an, dengan dibarengi contoh yang baik dari orang tua asuh itu sendiri karena orang tua asuh merupakan panutan bagi anak asuh di yayasan maupun lingkungan bermasyarakat. Temuan tersebut juga didialogkan dalam teori Abu Ghuddah, Abd Al-Fattah yakni:

Metode pengajaran Rasulullah dengan keteladanan dan akhlak mulia Diantara metode-metode terpenting, agung dan nyata yang ditempuh oleh Rasulullah dalam proses pengajaran adalah dengan teladan dan akhlak (budi pekerti) yang baik. Beliau adalah orang pertama yang melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan

---

<sup>85</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 602

sesuatu itu. Sehingga, orang lain pun akan dapat mengikuti dan melakukan sebagaimana yang mereka lihat dari beliau.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil temuan observasi data yang diperoleh oleh penulis adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian pada anak asuh adalah dengan melakukan pembinaan spiritual dengan cara membaca al-qur'an bersama ba'da dan juga ceramah yang diberikan oleh pengasuh.sholat maghrib, serta dilanjutkan mengkaji kitab-kitab agama yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian. Cara itu diyakini dapat membentuk kepribadian anak asuh menjadi lebih baik lagi. Serta juga diberikan metode keteladan dalam pembinaan kepribadian, jadi orang tua asuh memposisikan dirinya dengan sebaik-baiknya agar menjadi suri tauladan yang baik untuk anak asuh.<sup>87</sup>

Berdasarkan teori dan hasil observasi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh metode pengajaran dengan memberikan contoh-contoh perbuatan (teladan) sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah akan lebih kuat bersemayam di dalam hati dan memudahkan pemahaman serta ingatan.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang dihadapi orang tua asuh, dalam hal disiplin ini orang tua asuh harus memulai dari dirinya sendiri dari berbagai tindakan yang dilakukannya, maka anak asuh juga akan mengikutinya. Kedisiplinan dalam hal ibadah tepat, menjaga

---

<sup>86</sup>Abu Ghuddah, Abd Al-Fattah,*Strategi Pembelajaran Rasulullah*,59.

<sup>87</sup>Observasi, 12 Juni 2019

kebersihan, disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin tidur dan lain sebagainya.

Orang tua asuh adalah orang tua pengganti mereka anak asuh, yang harus menerapkan prinsip komunikasi terbuka (keterbukaan) agar anak asuh bisa menganggap orang tua asuh layaknya orang tua sendiri.

Temuan ini didialogkan dengan teori Muzayyin Arifin yakni:

Prinsip komunikasi terbuka menuntut agar orang tua mendorong anak asuhnya lebih banyak mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun sedemikian rupa sehingga pesan-pesan orang tua asuh terbuka bagi anak asuh.<sup>88</sup>

Temuan yang didialogkan dengan teori Muzayyin Arifin ini memiliki arti bahwasannya dengan orang tua asuh menerapkan prinsip komunikasi terbuka ini diharapkan anak asuh bisa menganggap orang tua asuh sebagai orang tuanya sendiri sehingga saat guru menyampaikan pesan-pesan ataupun nasihat, peserta didik bisa menerimanya dan menganggap itu sebagai kasih sayang dari orang tuanya

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.**

Pada Pembinaan kepribadian anak asuh ada beberapa faktor yakni, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Karena suatu pembinaan tidak akan berjalan mulus begitu saja. Ada 2 faktor perkembangan

---

<sup>88</sup>Muzayyin, *Kapita*, 251.

kepribadian yakni faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Temuan yang didialogkan dalam teori Alfred Adler menyatakan bahwa:

Kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial, dan pengasuhan sebagai fungsi dari perbedaan usia antara saudara kandung. Dalam pandangan Adler, perbedaan lingkungan rumah akan memberikan pengaruh kepada perbedaan kepribadian.<sup>89</sup>

a. Faktor Pendukung

Dalam temuan yang didialogkan dalam teori Alfred Adler ini memberikan pemahaman bahwasanya faktor pendukung juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan itu sendiri, di lingkungan seperti apa anak itu tinggal maka dapat mempengaruhi perkembangan pembinaan kepribadiannya.

Dalam temuan yang diperoleh peneliti di yayasan Az-Zahra faktor pendukung pembinaan anak asuh dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang religius, karena lingkungan yayasan pengasuh menciptakan lingkungan yang religius seperti pondok pesantren, misalnya keluar masuk yayasan harus salam berpamitan pada pengasuh, shalat berjamaah, dan membaca al-Qura'an setiap hari bersama-sama dilakukan setelah jamaa'ah shalat subuh, ashar dan setelah shalat maghrib.

---

<sup>89</sup>Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,.9.

Didukung lagi dengan kegiatan setelah sholat isyak setiap hari mempelajari ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab yang diajarkan, seperti sulam safina, lubabul hadist, aqidatul awam, ta'lim muta'alim dll dan juga dilakukan mujahadah setiap selesai sholat atau dzikir kepada Allah dan meminta yang terbaik untuk anak asuh.

Karena lingkungan merupakan kunci utama untuk menumbuhkan kepribadian anak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Lingkungan keluarga yang membina kepribadian dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara baik, namun sebaliknya jika mereka tidak mendapatkan pembinaan kepribadian yang baik anak tersebut akan susah untuk di atur. Jadi di lingkungan yayasan Az-Zahra ini anak asuh di ajarkan untuk mau memperhatikan apa yang di berikan oleh pengasuh, jika melanggar peraturan yang ada anak asuh akan di berikan sanksi dan jika sanksi tersebut masih dilanggar merka akan di pulangkan ke keluarganya.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) dipengaruhi oleh faktor Faktor Hereditas (Pembawaan). Temuan yang didialogkan dalam teori Yusuf Syamsu dan Juntika Nurishan yang menyatakan bahwa:

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa

pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran. Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah:

- 1) Sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen.
- 2) Membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas), dan mempengaruhi keunikan kepribadian.<sup>90</sup>

Dalam temuan yang didialogkan dalam teori Yusuf Syamsu dan Juntika Nurishan ini memberikan pemahaman bahwasanya faktor penghambat pembinaan kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor pembawaan, yang mana pembawaan dari keluarga asal atau dimulai dari tempat ia bersosialisasi sebelum masuk yayasan. Karena tidak semua asal anak asuh merupakan lingkungan yang membina kepribadian mereka, tetapi sebenarnya semua orang memiliki kepribadian yang baik melainkan lingkungan yang dapat merubahnya. Sehingga di lingkungan yayasan Az-Zahra ini berusaha untuk memberikan proses pengasuhan menuju anak-anak berkepribadian yang baik.

---

<sup>90</sup>Yusuf Syamsu dan Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),21.

### **3. Hasil Yang Dicapai Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Di Kaliwates Kabupaten Jember.**

Sudah tentu dari semua proses pasti ada hasil yang selalu diharapkan. Dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) telah mencapai beberapa hasil yang sesuai dengan harapan orang tua asuh. Sesuai dengan hasil temuan yang didialogkan oleh ustad Imam menyatakan:

Hasil pembinaan kepribadian anak dengan metode yang telah diterapkan sudah terlihat hasilnya, ditunjukkan dari perubahan-perubahan sikap anak asuh yang semakin membaik, terutama dalam hal kedisiplinan dan akhlak anak. baik dalam disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin mengaji, disiplin tidur, menjaga kebersihan tidak berkata kotor, lebih tawadu’.

Dan juga terlihat dalam bertutur kata mereka yang awalnya tidak bisa bahasa krama atau menggunakan bahasa yang sopan, sekarang mereka sudah bisa, dan tentang kedisiplinan waktu dilihat dari bangun tidur dan sholat berjamaah sekarang mereka sudah terbiasa melakukannya tanpa disuruh. Apalagi tentang kebersihan mereka sudah bisa menjaga kebersihan sendiri dengan cara tidak membuang sampah sembarangan atau mengotori kamarnya di yayasan. Juga dalam pengetahuan tentang nilai belajar mereka disekolah lebih meningkat, di karenakan tambahan belajar yang dilakukan oleh orang tua asuh di yayasan. Jadi anak asuh tidak ada yang sembrono dengan tidak belajar di yayasan.

Dalam hal menyelesaikan masalah mereka lebih kelihatan mandiri, jika masalah yang mereka hadapi masih bisa diselesaikan sendiri atau bersama anak asuh yang lebih tua, maka mereka tidak akan mengikut sertakan masalah mereka kepada pengasuh.

Dari temuan tersebut sudah dilihat banyak perubahan kepribadian yang terjadi pada anak asuh menjadi lebih baik sebelum dan sesudah mereka berada dalam yayasan Az-Zahra (Rumah Kita), jadi ada hasil dari apa yang telah diupayakan oleh orang tua asuh di yayasan untuk pembinaan kepribadian anak asuh.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian Upaya Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh, adalah dengan pembinaan spiritual, dengan melakukan pembinaan setiap hari setelah jama'ah sholat maghrib bersama-sama, setelah dzikir bersama pengasuh memberikan ceramah tentang keagamaan dan juga diselipkan tentang kebangsaan dan selalu mengingatkan mereka untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dilanjutkan membaca Al-qur'an bersama. Dan juga dengan pengkajian kitab-kitab agama. Karena orang tua asuh di sini menggantikan peran orang tua asli mereka, dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, memenuhi segala kebutuhan anak asuh, memberikan kegiatan-kegiatan positif, dan menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan nyaman untuk anak asuh dengan tata tertib dan peraturan yang harus ditaati.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian anak asuh adalah lingkungan yang islami. Tidak hanya jasmaniah saja, orang tua asuh juga menggunakan cara yang berkaitan dengan rohaniah, yaitu memberikan

nasehat, motivasi, dan selalu mengajak anak-anak asuh untuk selalu berdoa dan mujahadah untuk meminta kepada Yang Maha Kuasa agar anak-anak menjadi baik.

Faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) adalah kebiasaan anak sebelum masuk ke panti asuhan terbawa masuk ke dalam panti sehingga menghambat anak dalam menerima peraturan-peraturan yang baru.

3. Hasil pembinaan dengan cara-cara yang telah dilakukan orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) telah berhasil memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku anak-anak asuh. Bangun tidur menjadi lebih awal, tertib mengikuti shalat berjamaah, menjadi lebih mandiri, dan lebih disiplin.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran kepada:

### **1. Orang Tua Asuh**

Orang tua asuh memberikan tambahan kegiatan positif yang dapat menunjang perkembangan kepribadian anak. Misalnya, memberikan tambahan pelatihan keterampilan kepada anak-anak asuh untuk meningkatkan kemandirian anak asuh dan juga akan bermanfaat dikemudian hari.

## 2. Anak Asuh

Untuk menjadi pribadi yang lebih baik hormati dan patuhilah orang tua asuh dan peraturan-peraturan yang ada. Karena sesungguhnya peraturan-peraturan itu dibuat untuk kebaikan anak asuh. Dan tingkatkan rasa solidaritas antar teman, saling menyayangi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah, Abd Al-Fattah. 2005. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2008. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung : Penerbit Jabal.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartini, Sri. 2009. *Gangguan Kepribadian*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- LN, Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.K, Muhsin. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta : Gema Insani.
- M.K, Muhsin. 2004. *Mencintai Anak Yatim*. Jakarta : Gema Insani.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Public Publisher.
- Nugraha, Ali, Badru Zaman, A. Sy. Dina Dwiyan. 2016. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor : Cahaya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

- Setyawan, Angga. 2015. *Kenali Anakmu*. Jakarta: Noura Books.
- Shihab, M. Quraisy. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membangun Anak Mengembangkan Displin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Syafei, Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-Akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya..
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press.
- Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**Bismillahirrohmanirrohim**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rokhmatul Istiqomah  
NIM : 084141395  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Jember " secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya dan benar-benar karya asli saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Oktober 2019  
Yang bertanda tangan



Rokhmatul Istiqomah  
NIM. 084141395

Lampiran

**MATRIK**

**UPAYA ORANG TUA ASUH DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK ASUH DI YAYASAN AZ-ZAHRA RUMAH KITA PERUMAHAN GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

| JUDUL  | VARIABEL   | INDIKATOR  | SUMBER DATA  | METODE  | FOKUS PENELITIAN   |
|--|--|--|--|---|--|
| Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra Rumah Kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates | <ol style="list-style-type: none"> <li>Upaya Orang Tua Asuh</li> <li>Pembinaan Kepribadian</li> <li>Anak asuh</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Upaya orang tua asuh</li> <li>Tugas dan tanggung jawab orang tua asuh</li> </ol><br><ol style="list-style-type: none"> <li>Keperibadian anak</li> <li>Metode keperibadian</li> </ol><br><ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Anak Asuh</li> <li>Hak-hak anak asuh</li> <li>Kehidupan anak asuh</li> <li>Pola asuh orang tua</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengasuh</li> <li>Ustad/ustadah</li> <li>Anak asuh</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>kepustakaan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif</li> <li>Jenis penelitian Deskriptif</li> <li>Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik <i>Purposive</i></li> <li>Lokasi penelitian Yayasan Az Zahrah Jember</li> <li>Metode pengumpulan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana upaya orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-zahra Rumah kita Perum Griya Mangli Indah Kaliwates Kabupaten Jember?</li> </ol> |

|                   |  |               |  |  |   |
|-------------------|--|---------------|--|--|---|
| Kabupaten Jember. |  | terhadap anak |  | <p>Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>6. Teknik keabsahan Data :<br/>Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p> | <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra Rumah kita Perum Griya Mangli indah kaliwates Kabupaten Jember ?</p> <p>3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan</p> |
|-------------------|--|---------------|--|--|---|



|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  | kepribadian anak<br>asuh di yayasan Az-<br>Zahra Rumah kita<br>perum griya mangli<br>indah Kaliwates<br>Kabupaten Jember? |
|--|--|--|--|--|---|

IAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Keadaan anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Lokasi yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Proses pelaksanaan pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Sejarah dan Profil yayasan Az-Zahra (Rumah kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Informasi tentang peran orang tua asuh dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Informasi tentang apa saja faktor pendukung dalam upaya pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
4. Informasi tentang apa saja faktor penghambat dalam upaya pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
5. Informasi tentang hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan kepribadian anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Struktur Kepengurusan yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Data anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
4. Keadaan sarana dan prasarana yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
5. Visi misi yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.
6. Dokumentasi kegiatan pembinaan kepribadian di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember.

**IAIN JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B.2113 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Februari 2019

Yth. Pengasuh Yayasan Az-Zahrah (Rumah Kita)  
Perum Griya Mangli DL.1 Mangli, Kaliwates, Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rokhmatul Istiqomah  
NIM : 084 141395  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Di Kaliwates Kabupaten Jember Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh yayasan az-zahrah
2. Pengurus
3. Ustad/ Ustadzah
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



# YAYASAN "AZ-ZAHRA" RUMAH KITA

AKTA NOTARIS NO. 141 TANGGAL 28 DESEMBER 2007

PERUM GRIYA MANGLI INDAH DL. 01

☎ 082.301.834.491

JEMBER - JAWA TIMUR

## Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang Bertanda tangan Di bawah ini :

Nama : Ust. Imam Hambali S.Pd  
Jabatan : Pengasuh

Menerangkan bahwa :

Nama : Rokhmatul Istiqomah

Nim : 084141395

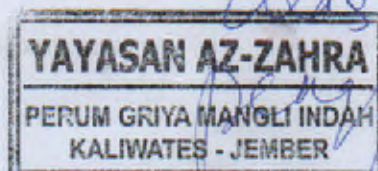
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) mulai bulan Februari s/d Agustus 2019 Dalam Rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates Kabupaten Jember".

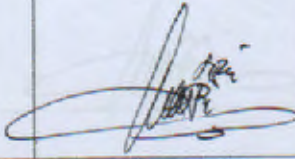
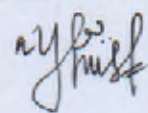

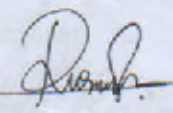
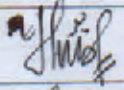
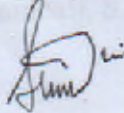
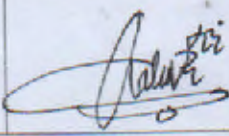
Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


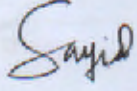
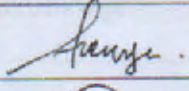
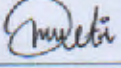


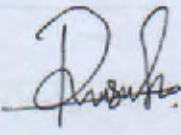


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI YAYASAN AZ-ZAHRA (RUMAH KITA) DI KALIWATES KABUPATEN

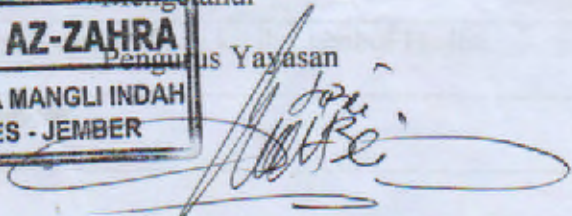
JEMBER

| No | Tanggal                    | Jenis Kegiatan  | Paraf   |
|----|----------------------------|---|---|
| 1  | Sabtu, 23 Februari<br>2019 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Kaliwates Kabupaten Jember. |    |
| 2  | Sabtu, 23 Februari<br>2019 | Observasi dan wawancara dengan Ustad Imam Hambali selaku Pengasuh yayasan Az-Zahra (Rumah Kita).            |  |
| 3  | Senin, 11 Maret<br>2019    | Wawancara dengan Ustad Imam Hambali   |  |
| 4  | Selasa, 16 April<br>2019   | Wawancara dengan Ustadzah Rohma   |  |
|    |                            | Wawancara dengan Mba Yuni   |  |
| 5  | Kamis, 20 Juni<br>2019     | Observasi dan wawancara dengan Lina   |  |
| 6  | Jum'at 21 Juni<br>2019     | Observasi dan Dokumentasi Ustad Imam hambali  |  |

|   |                             |   |   |
|---|-----------------------------|---|---|
|   |                             | Wawancara dengan Ustad<br>Imam Hambali  |    |
| 7 | Senin, 12 Agustus<br>2019   | Wawancara dengan Sayid  |    |
|   |                             | Wawancara dengan Tasya  |    |
|   |                             | Wawancara dengan Santi  |    |
|   |                             | Wawancara dengan devi   |    |
| 8 | Selasa, 13 Agustus<br>2019  | Observasi dan dokumentasi<br>Ustad Imam Hambali   |   |
| 9 | Jumat, 20<br>September 2019 | Wawancara dan dokumentasi<br>Ustadzah Rohma dan<br>Pengambilan Surat keterangan<br>selesai penelitian |  |

Jember, 20 September 2019

Mengetahui  
**YAYASAN AZ-ZAHRA**  
 Pengurus Yayasan  
**PERUM GRIYA MANGLI INDAH**  
**KALIWATES - JEMBER**



(Ust, Imam Hambali, S.Pd)

Lampiran

**Tabel 4.1**

Jadwal Kegiatan di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)

| <b>Hari</b>   | <b>Waktu</b> | <b>Kegiatan</b>                                    |
|---------------|--------------|--|
| <b>Ahad</b>   | 07.00-14.00  | Olahraga, kursus dan ekstrakurikuler               |
|               | 14.00-16.00  | Istirahat  |
|               | 16.00-17.00  | Shalat ashar dan mengaji Al-qur'an                 |
|               | 17.00-19.00  | Shalat maghrib dan mengaji Al-qur'an               |
|               | 19.00-20.00  | Shalat isya' dan mengaji kitab Ad-Diba' (Berjanji) |
|               | 20.00-21.00  | Belajar umum                                       |
|               | 21.00-04.00  | Istirahat  |
|               | 04.00-05.00  | Shalat subuh dan mengaji Al-Qur'an                 |
| <b>Senin</b>  | 07.00-14.00  | Sekolah kemasing-masing jenjang                    |
|               | 14.00-16.00  | Istirahat  |
|               | 16.00-17.00  | Sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an                 |
|               | 17.00-19.00  | Sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an               |
|               | 19.00-20.00  | Sholat isyak dan mengaji kitab Lubabul Hadist      |
|               | 20.00-21.00  | Belajar umum                                       |
|               | 21.00-04.00  | Istirahat  |
|               | 04.00-05.00  | Sholat subuh dan mengaji Al-Qur'an                 |
| <b>Selasa</b> | 07.00-14.00  | Sekolah kemasing-masing jenjang                    |
|               | 14.00-16.00  | Istirahat  |
|               | 16.00-17.00  | Sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an                 |



|               |             |   |
|---------------|-------------|---|
|               | 17.00-19.00 | Sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an                |
|               | 19.00-20.00 | Sholat isyak dan mengaji kitab istighosah (Qira'at) |
|               | 20.00-21.00 | Belajar umum  |
|               | 21.00-04.00 | Istirahat   |
|               | 04.00-05.00 | Sholat subuh dan mengaji Al-Qur'an                  |
| <b>Rabu</b>   | 07.00-14.00 | Sekolah ke masing masing jenjang                    |
|               | 14.00-16.00 | Istirahat   |
|               | 16.00-17.00 | Sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an                  |
|               | 17.00-19.00 | Sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an                |
|               | 19.00-20.00 | Sholat isyak dan mengaji kitab Ta'lim muta'alim     |
|               | 20.00-21.00 | Belajar   |
|               | 21.00-04.00 | Sholat subuh dan mengaji Al-Qur'an                  |
| <b>Kamis</b>  | 07.00-14.00 | Sekolah ke masing-masing jenjang                    |
|               | 14.00-16.00 | Istirahat   |
|               | 16.00-17.00 | Sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an                  |
|               | 17.00-19.00 | Sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an                |
|               | 19.00-20.00 | Sholat isyak dan mengaji yasin dan tahlil           |
|               | 20.00-21.00 | Belajar umum  |
|               | 21.00-04.00 | Istirahat   |
|               | 04.00-05.00 | Sholat subuh dan mengaji Al-Qur'an                  |
| <b>Jum'at</b> | 07.00-14.00 | Sekolah kemasing-masing jenjang                     |
|               | 14.00-16.00 | Istirahat   |

|              |             |  |
|--------------|-------------|--|
|              | 16.00-17.00 | Sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an           |
|              | 17.00-19.00 | Sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an         |
|              | 19.00-20.00 | Sholat isyak dan mengaji kitab Aqidatul awam |
|              | 20.00-21.00 | Belajar umum                                 |
|              | 21.00-04.00 | Istirahat                                    |
|              | 04.00-05.00 | Sholat subuh dan mengaji Al-Qur'an           |
| <b>Sabtu</b> | 07.00-14.00 | Sekolah ke masing-masing jenjang             |
|              | 14.00-16.00 | Istirahat                                    |
|              | 16.00-17.00 | Sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an           |
|              | 17.00-19.00 | Sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an         |
|              | 19.00-20.00 | Sholat isyak dan mengaji kitab sullam safina |
|              | 20.00-21.00 | Belajar umum                                 |
|              | 21.00-04.00 | Istirahat                                    |
|              | 04.00-05.00 | Sholat subuh dan mengaji Al-Qur'an           |

IAIN JEMBER

**Tabel 4.2**

Sarana dan Prasarana di Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)

| <b>No</b> | <b>Nama Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|----------------------------------|---------------|
| <i>1</i>  | <i>2</i>                         | <i>3</i>      |
| <b>1</b>  | <b>Kamar pengasuh</b>            | <b>2</b>      |
| <b>2</b>  | <b>Kamar anak asuh putri</b>     | <b>1</b>      |
| <b>3</b>  | <b>Kamar anak asuh putra</b>     | <b>1</b>      |
| <b>4</b>  | <b>Kamar mandi pengasuh</b>      | <b>1</b>      |
| <b>5</b>  | <b>Kamar mandi putri</b>         | <b>2</b>      |
| <b>6</b>  | <b>Kamar mandi putra</b>         | <b>2</b>      |
| <b>7</b>  | <b>Musholla</b>                  | <b>1</b>      |
| <b>8</b>  | <b>Ruang tamu</b>                | <b>1</b>      |
| <b>9</b>  | <b>Dapur</b>                     | <b>1</b>      |
| <b>10</b> | <b>Aula</b>                      | <b>1</b>      |
| <b>11</b> | <b>Tempat penjemuran</b>         | <b>2</b>      |
| <b>12</b> | <b>Kipas angin</b>               | <b>6</b>      |
| <b>14</b> | <b>Alat hadrah</b>               | <b>1 set</b>  |
| <b>15</b> | <b>Komputer</b>                  | <b>3</b>      |
| <b>15</b> | <b>Televisi</b>                  | <b>3</b>      |

**Tabel 4.3**

Data anak asuh di yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) di Kaliwates  
Kabupaten Jember Tahun 2019

| No | Nama    | Jenis<br>Kelamin | Alamat    | Status |
|----|---------|------------------|-----------|--------|
| 1  | Lina    | P                | Pakusari  | Yatim  |
| 2  | Santi   | P                | Sempusari | Duafa  |
| 3  | Iqbal   | L                | Panti     | Duafa  |
| 4  | Yahya   | L                | Panti     | Duafa  |
| 5  | Hasbi   | L                | Kalisat   | Duafa  |
| 6  | Rama    | L                | Kalisat   | Duafa  |
| 7  | Andika  | L                | Gebang    | Duafa  |
| 8  | Sandi   | L                | Gebang    | Duafa  |
| 9  | Sayid   | L                | Gebang    | Duafa  |
| 10 | Guntur  | L                | Petung    | Yatim  |
| 11 | Tasya   | P                | Petung    | Yatim  |
| 12 | Devi    | P                | Petung    | Yatim  |
| 13 | Linda   | P                | Pakusari  | Duafa  |
| 14 | Fatimah | P                | Sempusari | Duafa  |
| 15 |         |                  |           |        |

## **1. Tata Tertib Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Di Kaliwates Kabupaten Jember.**

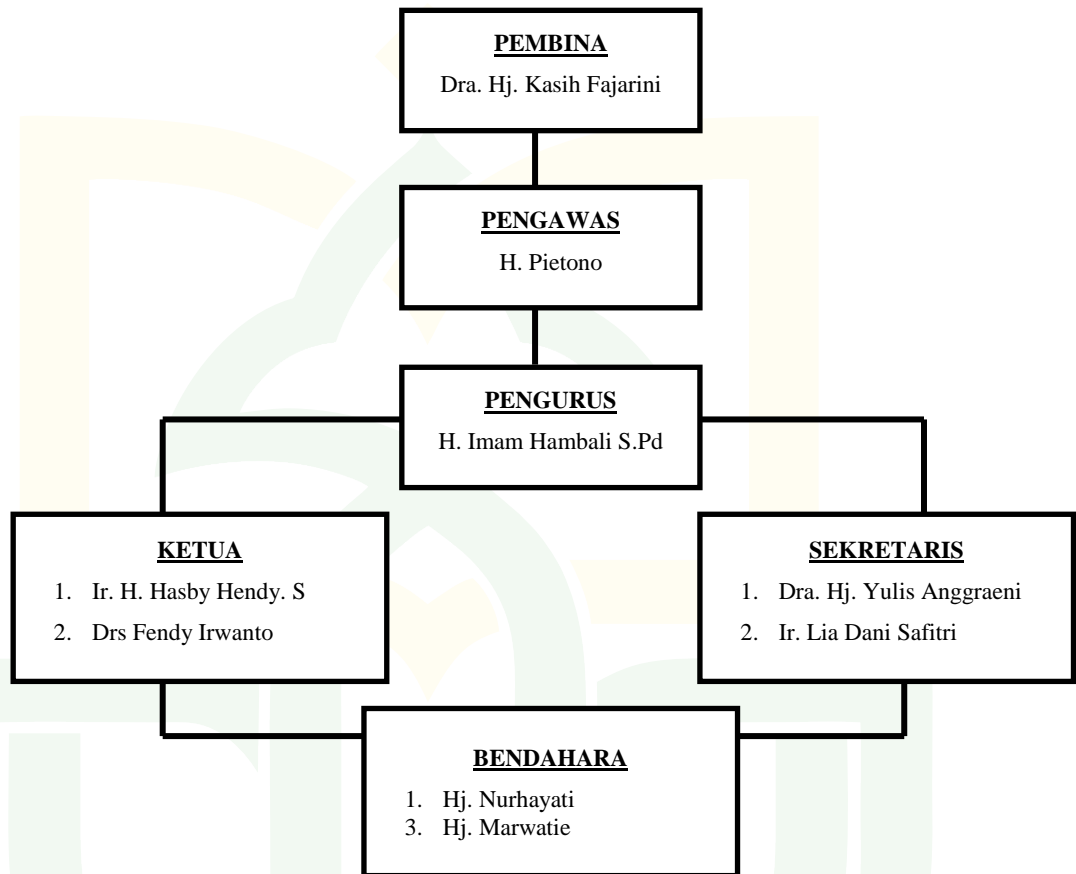
- 1) Berpamitan pada saat akan berpergian.
- 2) Batas berpergian jam 9 malam harus sudah ada didalam yayasan kecuali kepentingan tertentu.
- 3) Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan.
- 4) Tidak boleh mengotori yayasan, slalu menjaga kebersihan dan kenyamanan yayasan.
- 5) 15 menit sebelum kegiatan harus sudah siap.
- 6) Semua warga yayasan harus mentaati tata tertib yang sudah di tetapkan.



**1. Struktur Organisasi Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) Di Kaliwates Kabupaten Jember.**

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)  
Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2019

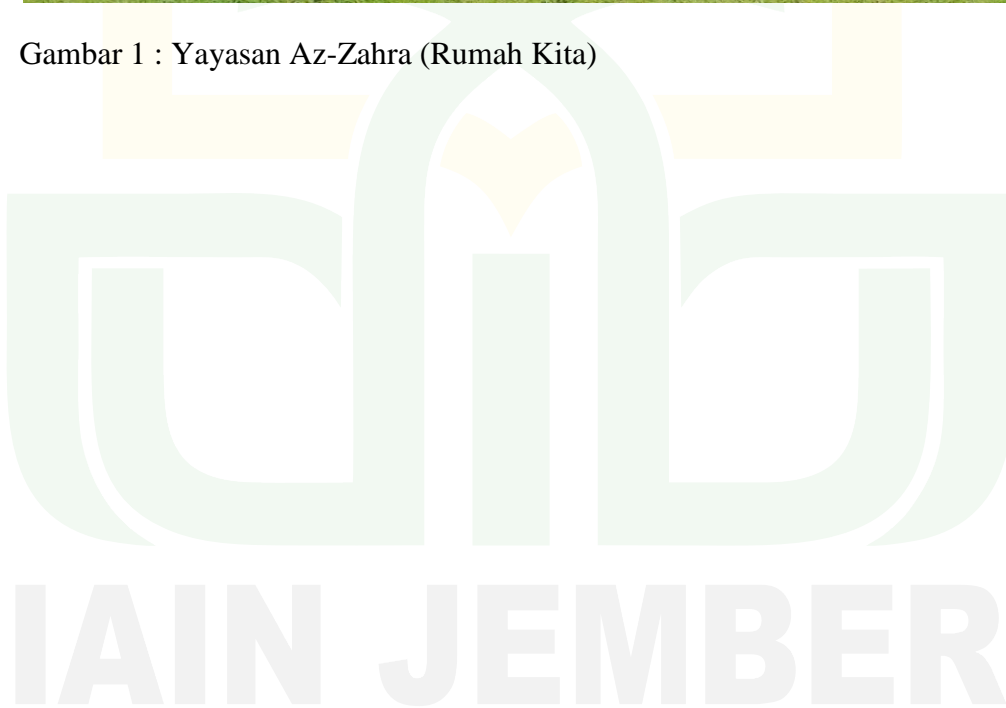


IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



Gambar 1 : Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)



Gambar 2: Kegiatan setelah jama'ah sholat maghrib



Gambar 3 : Kegiatan mengaji Al-Qur'an bersama

Gambar 4: Sholat sunnah ba'diyah Maghrib



## BIODATA PENULIS



### **Biodata Diri :**

Nama : Rokhmatul Istiqomah

NIM : 084 141 395

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 24 Desember 1996

Alamat : Dusun Krajan RT 006 RW 002

Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe

Kabupaten Lumajang

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

### **Riwayat Pendidikan :**

2000-2002 : TK Muslimat NU

2002 – 2008 : SDN Jambekumbu 01

2008 – 2011 : SMPN 01 Senduro

2011 – 2014 : MA Miftahul Midad

2014 - sekarang : IAIN Jember

# IAIN JEMBER